



UNIVERSITAS ESA UNGGUL

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
KONSUMSI JAJANAN TIDAK SEHAT PADA SISWA KELAS IV DAN V
SEKOLAH DASAR NEGERI CIPINANG BESAR SELATAN 17 PAGI
JAKARTA TIMUR TAHUN 2022**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan
Masyarakat**

GEORGE ELROY NAFI

20170301225

**FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
JAKARTA
2023**

LEMBAR ORISINALITAS

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : Gerorge Elroy Nafi

NIM : 20170301225

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Pada Siswa Kelas IV Dan V Di Sekolah Dasar Negeri Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Tahun 2022”** adalah hasil karya saya sendiri dan benar sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Jakarta, 19 Agustus 2023



George Elroy Nafi

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : George Elroy Nafi
NIM : 20170301225
Fakultas : Ilmu-ilmu Kesehatan
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Peminatan : Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK)
Judul : **Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Pada Siswa Kelas IV Dan V Di Sekolah Dasar Negeri Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Tahun 2022**

Proposal Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh dosen pembimbing Skripsi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Program Studi Kesehatan Masyarakat dan diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mengajukan sidang proposal.

Bekasi, 10 Agustus 2023

Dosen Pembimbing



Deasy Febriyanty, S.KM, M.KM

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : George Elroy Nafi

NIM : 20170301225

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK)

Judul : **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Pada Siswa Kelas IV Dan V Di Sekolah Dasar Negeri Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Tahun 2022”**

Telah berhasil diperlihatkan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.

Menyetujui



Universitas
Esa Unggul
Fakultas Ilmu - Ilmu Kesehatan

(Prof. Dr. Apt. Aprilita Rina Yanti Eff., M.Biomed)

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Deasy Febriyanty, S.KM, M.KM

()

Penguji 1 : Mayumi Nitami, S.KM, M.KM

()

Penguji 2 : Dr. Intan Silviana Mustikawati, M.PH

()

Ditetapkan di : Universitas Esa Unggul

Tanggal : 19 Agustus 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : George Elroy Nafi

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Kristen Protestan

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 24 Januari 1999

Alamat : Jl. Sewu III Blok F3/13 RT011/004, Aren Jaya,
Bekasi Timur, Jawa Barat, Indonesia. (171111)

Kewarganegaraan : Indonesia

No Telepon / HP : 0812 9686 3838

Email : elroynafi@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

Pendidikan	Nama Sekolah	Periode
SD	SD SETIA BEKASI	2007 – 2010
SMP	SMP PGRI 1 BEKASI	2010 – 2013
SMA	SMA KORPRI BEKASI	2013 – 2016
KULIAH	UNIVERSITAS ESA UNGGUL	2017 – Sekarang

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Esa Unggul, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : George Elroy Nafi
NIM : 20170301225
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Esa Unggul Hal Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah :

“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Pada Siswa Kelas IV Dan V Di Sekolah Dasar Negeri Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Tahun 2022”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Esa Unggul berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Universitas Esa Unggul

Tanggal : 19 Agustus 2023



Tanda tangan : George Elroy Nafi

ABSTRACT

The consumption behavior of snacks in Indonesian schools is quite high, consumption patterns of unhealthy snacks can cause health problems in children. Lack of education and outreach about the importance of a healthy diet and the negative effects of consuming unhealthy snacks is not widely spread in schools. SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi is a public elementary school located in East Jakarta City which based on a preliminary study has unhealthy snack consumption behavior in 2022. The purpose of this research is to determine the factors associated with unhealthy snack consumption behavior in students grades IV and V at SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota East Jakarta in 2022. This study used a quantitative method, with a cross-sectional design. Data were collected using secondary data, namely self-data of students in grades IV and V and primary data, namely questionnaires in the form of interviews with 60 samples using the total sampling technique. The results of univariate analysis show that the highest proportion has healthy snack consumption behavior (60%), good knowledge (51.7%), good attitude (61.7), and good peer influence (55%). The results of bivariate analysis show that there is no significant relationship between healthy snack consumption behavior and knowledge, attitudes and peer influence. The recommendation that researchers can give is to open a healthy canteen and provide education and outreach with the community health center about selecting and consuming healthy snacks at school for all students.

Keywords: *healthy snack consumption behavior, elementary school students, knowledge, attitudes, peer influence*

ABSTRAK

Perilaku konsumsi jajanan di sekolah Indonesia cukup tinggi, pola konsumsi makanan jajanan yang tidak sehat dapat menyebabkan masalah kesehatan pada anak. Kurangnya edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya pola makan yang sehat dan dampak buruk dari konsumsi makanan jajanan yang tidak sehat kurang di sebar di sekolah-sekolah. SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Kota Jakarta Timur yang berdasarkan studi pendahuluan memiliki perilaku konsumsi jajanan sehat yang kurang baik pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain cross sectional. Pengambilan data menggunakan data sekunder yaitu data diri siswa kelas IV dan V serta data primer yaitu kuesioner berupa wawancara terhadap 60 sampel dengan teknik Total Sampling. Hasil analisis univariat menunjukkan proporsi tertinggi berperilaku konsumsi jajanan sehat (60%), pengetahuan baik (51.7%), sikap baik (61.7), serta pengaruh teman sebaya baik (55%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara perilaku konsumsi jajanan sehat dengan pengetahuan, sikap dan pengaruh teman sebaya. Rekomendasi yang peneliti dapat berikan adalah dengan membuka kantin sehat dan melakukan penyuluhan serta sosialisasi bersama puskesmas tentang pemilihan dan konsumsi jajanan yang sehat di sekolah kepada seluruh siswa.

Kata kunci : perilaku konsumsi tidak jajanan sehat, siswa sekolah dasar, pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kuasanya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Pada Siswa Kelas IV Dan V Sekolah Dasar Negeri Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Tahun 2022”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis juga tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Aprilita Rina Yanti, Eff. M.Biomed, Apt., selaku Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul.
2. Putri Handayani, S.KM, M.KKK., selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat.
3. Deasy Febriyanty, S.KM, M.KM., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi yang telah memberikan izin penelitian, serta kepada siswa-siswi kelas IV dan V yang sudah berpartisipasi sebagai responden pada penelitian ini.
5. SDN Duren Sawit 15 Pagi Jakarta Timur yang telah memberikan izin untuk melakukan uji validitas pada penelitian ini.
6. Orang tua tersayang, mama olga serta keluarga besar yang mendukung memberikan semangat, doa dan materil selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman dan kawan-kawan yang mendukung saya dengan semangat dan menantikan saya untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh mahasiswa se-perbimbingan yang saling mendukung, membantu serta bersama-sama mengerjakan penyusunan skripsi ini.
9. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya.

10. Last but not least “*I want to thank me for believing in me, I want to thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying to do more right than wrong. I wanna thank me for being me at all times*” - Snoop Dogg

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Penulis menyadari adanya laporan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itulah penulis harapkan saran dan kritik dari pembaca agar semakin baik lagi di setiap kesempatan yang diberikan.

Jakarta, 19 Agustus 2023

Penulis



George Elroy Nafi

DAFTAR ISI

LEMBAR ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.4.1 Tujuan Umum	7
1.4.2 Tujuan Khusus	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Bagi Peneliti	8
1.5.2 Bagi SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi	8
1.5.3 Bagi Universitas Esa Unggul	9
1.6 Ruang Lingkup	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Konsumsi Jajanan	10
2.1.1.1 Definisi Konsumsi Jajanan	10

2.1.1.2	Jenis Konsumsi Jajanan	11
2.1.1.3	Keamanan Konsumsi Jajanan	13
2.1.1.4	Bahaya Konsumsi Jajanan Tidak Sehat	14
2.1.1.5	Dampak Mengonsumsi Jajanan Tidak Sehat	15
2.1.2	Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat	16
2.1.2.1	Faktor – faktor yang Berhubungan Perilaku Konsumsi Jajanan ..	17
2.1.3	Anak Sekolah Dasar	28
2.2	Kajian Teori.....	29
2.3	Penelitian Terdahulu	30
BAB III.....		34
METODELOGI PENELITIAN.....		34
3.1	Kerangka Konsep.....	34
3.2	Definisi Operasional.....	34
3.3	Hipotesis Penelitian.....	36
3.4	Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.5	Jenis Penelitian.....	36
3.5.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	36
3.5.2	Pengumpulan Data	37
3.6	Populasi dan Sampel.....	37
3.6.1	Populasi.....	37
3.6.2	Sampel.....	37
3.6.3	Teknik Sampling.....	37
3.7	Instrumen Penelitian.....	37
3.7.1	Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat	37
3.7.2	Pengetahuan	38
3.7.3	Sikap.....	38
3.7.4	Pengaruh Teman Sebaya	39
3.8	Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas	39
3.8.1	Uji Validitas.....	39
3.8.2	Uji Reliabilitas.....	46
3.8.3	Uji Normalitas	47

3.9	Pengolahan Data	48
3.10	Analisis Data	49
3.10.1	Analisis Univariat	49
3.10.2	Analisis Bivariat.....	49
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN	51
4.1	Analisis Univariat.....	51
4.1.1	Gambaran Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur tahun 2022	51
4.1.2	Gambaran Pengetahuan pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur tahun 2022	52
4.1.3	Gambaran Sikap pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur tahun 2022	52
4.1.4	Gambaran Pengaruh Teman Sebaya pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur tahun 2022	53
4.2	Analisis Bivariat	53
4.2.1	Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022.....	54
4.2.2	Analisis Hubungan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan Kota Jakarta Timur Tahun 2022.....	55
4.2.3	Analisis Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan Kota Jakarta Timur Tahun 2022	56
BAB V	58
PEMBAHASAN	58
5.1	Analisis Univariat.....	58
5.1.1	Gambaran Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan Kota Jakarta Timur Tahun 2022	58
5.1.2	Gambaran Pengetahuan Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022	60

5.1.3	Gambaran Sikap Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022.....	62
5.1.4	Gambaran Pengaruh Teman Sebaya Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022	63
5.2	Analisis Bivariat	65
5.2.1	Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas IV dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022.....	65
5.2.2	Analisis Hubungan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas IV dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022	67
5.2.3	Analisis Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas IV dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022.....	69
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB VI.....		72
KESIMPULAN.....		72
6.1	Kesimpulan	72
6.2	Saran	73
Daftar Pustaka.....		vi
LAMPIRAN.....		xv

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Peneliti Terdahulu	30
Tabel 3.1	Definisi Operasional	34
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku konsumsi jajanan tidak sehat	40
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan	42
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Variabel Sikap	43
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Keluarga	44
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Variabel Pengaruh Teman Sebaya	45
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas	46
Tabel 3.8	Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.1	Gambaran Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Tahun 2022	51
Tabel 4.2	Gambaran Pengetahuan Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Tahun 2022	52
Tabel 4.3	Gambaran Sikap Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Tahun 2022	52
Tabel 4.4	Gambaran Pengaruh Teman Sebaya Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Tahun 2022	53
Tabel 4.5	Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Tahun 2022	54
Tabel 4.5	Hasil Analisis Hubungan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Tahun 2022	55
Tabel 4.5	Hasil Analisis Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Pada Siswa Kelas IV Dan	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kajian Teori 29

Gambar 3.1 Kerangka Konsep..... 34

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah, pentingnya pengadaan pemberian makanan tambahan seperti jajanan sehat untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi (Judarwanto, 2012). Perilaku konsumsi jajanan yang baik sangat penting bagi siswa sekolah dasar, karena jajanan tersebut dapat memberikan energi dan nutrisi tambahan serta membentuk perilaku makan yang baik pada tahap awal kehidupan (Cho, 2010). Namun, kebiasaan konsumsi jajanan yang berlebihan dan tidak sehat dapat berdampak buruk pada kesehatan anak (Sutiari, 2010).

Perilaku konsumsi jajanan di sekolah Indonesia cukup tinggi, pola konsumsi makanan jajanan yang tidak sehat dapat menyebabkan masalah kesehatan pada anak. Kurangnya edukasi dan sosialisasi tentang pentingnya pola makan yang sehat dan dampak buruk dari konsumsi makanan jajanan yang tidak sehat kurang di sebar di sekolah-sekolah (Briawan, 2016). Sekolah dapat mengadakan program-program yang mendukung pola makan sehat dan mengajarkan siswa memilih jajanan yang sehat, sehingga diharapkan perilaku konsumsi jajanan siswa di sekolah dapat berubah menjadi lebih sehat dan berdampak positif pada kesehatan siswa (Nurul, 2021).

Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO), makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang disiapkan, disajikan dan dijual di pinggir jalan dan tempat umum serta memiliki variasi rasa atau bentuk yang menarik konsumen untuk memakan makanan tersebut secara langsung, tanpa pretreatment atau persiapan (FAO, 2019). Seorang Ahli gizi Pusat kesehatan ibu dan anak Nasional, Dinda Yulian S.Gz mengatakan jajanan yang sehat adalah jajanan atau lauk pauk yang mengandung gizi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi anak dan tidak ada efek yang menimbulkan gangguan kesehatan pada anak. Salah satunya adalah konsentrasi makronutrien atau nutrisi yang dibutuhkan tubuh dalam jumlah besar untuk energi, seperti karbohidrat, lemak, dan protein yang dapat membantu tumbuh

kembang anak (Kemenkes, 2022). Sedangkan jajanan yang tidak sehat adalah memiliki ciri-ciri seperti warna terlalu mencolok, makanan yang berbau tidak sedap, sangat kenyal, rasa yang tajam dan dijual ditempat terbuka dengan dibungkus kertas bekas atau koran bekas (Putrikrislia, 2022).

Bukan hanya anak-anak, perilaku mengemil atau mengonsumsi jajanan juga populer dikalangan dewasa. Berdasarkan laporan *State of Snacking* pada tahun 2022, diketahui bahwa anak generasi-Z lebih menyukai mengemil dibandingkan makanan utama dengan persentase mencapai 75% (Mondelez International, 2022). Survey global tentang asupan makanan di Amerika Serikat juga menunjukkan bahwa dari tahun 80-an hingga 2006, anak-anak cenderung mengonsumsi makanan jajanan dengan jumlah lebih dari tiga kali sehari, mengandung sekitar 27% kalori harian (Cermen & Popkin, 2010).

Data dari BPOM tahun 2015 menunjukkan bahwa sebanyak 78% anak-anak di sekolah Indonesia membeli jajanan di sekitar sekolah, baik dikantin sekolah maupun di pedangan makanan sekitar (BPOM, 2015). Selain itu, BPOM juga menemukan bahwa 99% anak-anak gemar mengonsumsi jajanan setiap hari (BPOM, 2014). Survey konsumsi makanan individu menunjukkan bahwa sekitar 54% anak memilih jajanan sebagai makanan sehari-hari daripada makanan utama (Sari, 2020). Di Jakarta, sekitar 1,36 juta anak di sekolah berpotensi membeli jajanan dan 80% dari mereka menyukai jajanan yang dijual di luar sekolah (BPS DKI Jakarta, 2021). Namun menurut data BPOM DKI Jakarta, sekitar 60% jajanan yang dijual pedagang tidak memenuhi mutu kesehatan dan dapat membahayakan kesehatan anak sekolah (BPOM, 2015).

Dampak kesehatan ketika anak-anak mudah tertarik dengan berbagai makanan yang dijual di pinggir jalan ialah menurunnya metabolisme dan kualitas anak (IDAI, 2023). Selain itu, dampak dari pola makan yang sembarangan terhadap kesehatan anak mengakibatkan anak tidak mendapatkan nutrisi yang dibutuhkannya, membuat mereka terpapar bakteri dan penyakit, sehingga beresiko terkena penyakit keracunan makanan, diare, tifus, kurang gizi dan penyakit ginjal,

serta kerusakan hati dan karsinogenesis dan efek lainnya yang terjadi saat anak mengonsumsi jajanan yang tidak sehat (Halodoc, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa dampak dari pola konsumsi jajanan anak yang tidak sehat dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti obesitas, anak memiliki kelebihan asupan energi dan lemak disertai kurangnya aktivitas fisik (Cermen & Popkin, 2010). Berdasarkan penelitian Aini (2019), sebanyak 50% anak mendapatkan penyakit diare dan tifus akibat perilaku konsumsi jajanan yang tidak baik, dan 26% diantaranya mengalami gejala pusing, muntah dan sakit perut sehingga mengganggu kesehatan anak.

Berbagai kasus terjadi akibat anak gemar mengonsumsi jajanan tidak sehat di dunia maupun di Indonesia. *World Health Organization* (WHO) mencatat sekiranya 2 juta anak-anak menjadi korban meninggal dunia setiap tahunnya akibat ketidaktahuan dalam mengonsumsi makanan jajanan atau cemilan yang tidak bersertifikasi (WHO, 2015). Kementerian Kesehatan Indonesia juga melaporkan setidaknya puluhan anak sekolah dasar di berbagai daerah mengalami keracunan usai menyantap jajanan anak yang menggunakan nitrogen cair dan berwarna warni (Rokom, 2023). Berdasarkan penelitian oleh Badan POM pada tahun (2014) sampel yang ditemukan pada jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat konsumsi, mengandung bahan kimia yang berbahaya (*Boraks*) dan zat penambah rasa, serta mengandung formalin dan pewarna kain *rhodamin b* pada makanan. Meskipun mengandung bahan kimia yang berbahaya, anak-anak tetap mengonsumsi jajanan tanpa memerhatikan isi dan kandungan dari makanan jajanannya tersebut (Hidayati & Muharrami, 2014).

Mengonsumsi makanan jajanan yang sehat baik untuk anak-anak, tetapi ketidaktahuan anak akan pilihan jajanan membuat mereka sembarang memakan jajanan sehingga dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan. Perilaku konsumsi jajanan ini didasari berbagai faktor, Lawrence Green menjelaskan bahwa faktor perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong (MRL et al., 2019). Faktor predisposisi

adalah faktor internal yang terdapat pada individu, keluarga atau kelompok masyarakat yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan dan nilai-nilai lainnya. Faktor pendukung seperti fasilitas yang disediakan dan faktor pendorong dari lingkungan, pengaruh teman dan keluarga yang dapat mempengaruhi perilaku jajanan.

Hubungan perilaku konsumsi jajanan sehat di sekolah dengan pengetahuan dan sikap siswa berkaitan dengan perilaku mereka dalam memilih jajanan (Ghufro, 2020). Anak-anak yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap jajanan sehat dan aman cenderung memilih jajanan yang lebih sehat dan aman. Selain pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan sehat, faktor lain seperti dukungan keluarga dan pengaruh teman sebaya ternyata mempengaruhi siswa dalam berperilaku mengkonsumsi jajanan di sekolah. dukungan keluarga (Rahman, 2019). Menurut penelitian Sari (2020), anak sekolah yang pengetahuan dan sikap yang kurang baik dalam mengkonsumsi jajanan memiliki 97% perilaku yang baik terhadap konsumsi jajanan mereka di sekolahnya.

Perilaku konsumsi jajanan di sekolah juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain dukungan dan larangan keluarga (Sembiring, 2018). Orang tua khususnya ibu sangat berperan dalam membentuk kebiasaan anak, dari segi frekuensi dan jenis jajanan yang baik dikonsumsi (Handayani & Agustina, 2021). (Nasriyah et al., 2018). Anak-anak cenderung membentuk kelompok teman sebaya di sekolah, dan kelompok ini dapat mempengaruhi perilaku dan aktivitas mereka termasuk dalam mengkonsumsi jajanan di sekolah. berdasarkan penelitian dari Ponimin dan kawan-kawan, bahwa pengaruh teman sebaya juga mempengaruhi anak dalam berperilaku mengkonsumsi makanan jajanan yang ada di lingkungan sekolahnya (Ponimin, 2019).

Sekolah dasar (disingkat SD) merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Guna menunjang kesehatan siswa di sekolah, diatur dalam UU No.23 tahun 1992 pasal 45 tentang “Kesehatan Sekolah” diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup peserta didik dalam

lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Hal itu sejalan dengan SDN Negeri Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Jakarta Timur, sekolah ini memiliki Usaha Kesehatan Sekolah untuk menunjang kesehatan peserta didik. Berdasarkan observasi, di lingkungan sekolah terdapat banyaknya tukang jajanan yang menjualkan jajanan makanan dan minuman yang kurang sehat seperti cimol tusuk, gorengan martabak lumpia, makanan dengan tambahan msg dan bumbu bubuk, serta minuman berwarna pekat dan manis yang tidak sehat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 22 september 2022, dilakukan kepada 23 siswa kelas IV dan V dengan menyebarkan kuesioner ditemukan bahwa 87% siswa memiliki perilaku konsumsi jajanan tidak sehat, pengetahuan akan mengkonsumsi jajanan kurang baik sebesar 73% dan sikap akan konsumsi jajanan yang negatif sebesar 73% siswa dan 78% siswa terpengaruh teman sebaya yang buruk untuk mengkonsumsi jajanan di lingkungan sekolah. berdasarkan hasil wawancara dengan wali guru, siswa sudah dianjurkan membawa bekal tetapi masih mengkonsumsi jajanan di sekitar sekolah serta kantin sekolah yang belum dibuka. berdasarkan wawancara dengan petugas sekolah juga siswa-siswi mendapatkan akses untuk membeli jajanan di lingkungan sekolah pada pagi hari dan waktu istirahat sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini penting adanya untuk mengetahui jajanan yang dikonsumsi sehat atau sebaliknya sehingga sekolah dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan program kesehatan yang sesuai. Dalam melakukan studi pendahuluan, peneliti terbatas untuk melakukan observasi dan wawancara kepada seluruh siswa sehingga hanya dilakukan kepada siswa kelas IV dan V. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul **“faktor-faktor yang berhubungan perilaku konsumsi**

jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Cipinang Besar Selatan 17 pagi tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Anak sekolah menghabiskan seperempat waktunya di sekolah, sehingga kebutuhan energi tambahan dari makanan tambahan penting diberikan salah satunya ialah mengkonsumsi jajanan sehat di sekolah. Namun seringkali anak tidak tahu perilaku konsumsi jajanan sehat di sekolah, sehingga anak mengkonsumsi jajanan sembarang yang dapat mengganggu kesehatannya. Perilaku konsumsi jajanan sehat di sekolah menjadi topik yang menarik untuk diteliti sehingga mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 22 september 2022, dilakukan kepada 23 siswa kelas IV dan V dengan menyebarkan kuesioner ditemukan bahwa 87% siswa memiliki perilaku konsumsi jajanan tidak sehat, pengetahuan akan mengkonsumsi jajanan kurang baik sebesar 73% dan sikap akan konsumsi jajanan yang negatif sebesar 73% siswa dan 78% siswa terpengaruh teman sebaya yang buruk untuk mengkonsumsi jajanan di lingkungan sekolah. berdasarkan hasil wawancara dengan wali guru, siswa sudah dianjurkan membawa bekal tetapi masih mengkonsumsi jajanan di sekitar sekolah serta kantin sekolah yang belum dibuka. berdasarkan wawancara dengan petugas sekolah juga siswa-siswi mendapatkan akses untuk membeli jajanan di lingkungan sekolah pada pagi hari dan waktu istirahat sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan studi pendahuluan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini penting adanya untuk mengetahui jajanan yang dikonsumsi sehat atau sebaliknya sehingga sekolah dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan program kesehatan yang sesuai. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak**

Sehat Pada Siswa Kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Cipinang Besar Selatan 17 pagi tahun 2022”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan Tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 pagi tahun 2022 ?
2. Bagaimana gambaran perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 pagi tahun 2022 ?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 pagi tahun 2022 ?
4. Bagaimana gambaran sikap pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 pagi tahun 2022 ?
5. Bagaimana gambaran pengaruh teman sebaya pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022 ?
6. Bagaimana hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022 ?
7. Bagaimana hubungan antara sikap dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022 ?
8. Bagaimana hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran sikap pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022.
4. Mengetahui gambaran pengaruh teman pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022.
5. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022.
6. Menganalisis hubungan antara sikap dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022.
7. Menganalisis hubungan anatara pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan permasalahan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Tahun 2022.

1.5.2 Bagi SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi

Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah untuk dapat membuat program terkait perilaku konsumsi jajanan atau melanjutkan program yang sudah ada serta meningkatkan program terkait pencegahan dan penanganan penyakit akibat konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa.

1.5.3 Bagi Universitas Esa Unggul

Sebagai bahan tambahan referensi perpustakaan dan dapat dijadikan bahan acuan penelitian untuk para peneliti selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas IV dan V. Penelitian ini dilakukan pada periode september 2022 – juli 2023. Alasan mengapa penelitian ini dilakukan ialah berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 22 september 2022, dilakukan kepada 23 siswa kelas IV dan V dengan menyebarkan kuesioner ditemukan bahwa 87% siswa memiliki perilaku konsumsi jajanan tidak sehat, pengetahuan akan mengkonsumsi jajanan kurang baik sebesar 73% dan sikap akan konsumsi jajanan yang negatif sebesar 73% siswa dan 78% siswa terpengaruh teman sebaya yang buruk untuk mengkonsumsi jajanan di lingkungan sekolah. berdasarkan hasil wawancara dengan wali guru, siswa sudah dianjurkan membawa bekal tetapi masih mengkonsumsi jajanan di sekitar sekolah serta kantin sekolah yang belum dibuka. berdasarkan wawancara dengan petugas sekolah juga siswa-siswi mendapatkan akses untuk membeli jajanan di lingkungan sekolah pada pagi hari dan waktu istirahat sekolah, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam perilaku konsumsi jajanan tidak sehat di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi, Jl. Pancawarga 8/01 Cipinang Muara Kota Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dengan menyebarkan kuesioner, dan data sekunder yaitu daftar nama dan biodata siswa kelas IV dan V.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsumsi Jajanan

2.1.1.1 Definisi Konsumsi Jajanan

Menurut *Food And Agriculture Organization* (FAO), makanan jajanan ialah makanan dan minuman yang disajikan dan dijual di pinggir jalan serta tempat umum, disiapkan dan memiliki berbagai variasi rasa atau bentuk yang menarik konsumen untuk mengkonsumsi makanan tersebut secara langsung tanpa pengolahan atau persiapan terlebih dahulu (FAO, 2019). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 942/MENKES/SK/VII/2003, makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah pengrajin makanan di tempat penjualan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk di jual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan/restoran, dan hotel (Kemenkes, 2003).

Jajanan adalah cemilan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, makanan dan minuman yang banyak ditemukan dipinggir jalan yang dijajakan dalam berbagai bentuk, warna, rasa serta ukuran sehingga menarik minat dan perhatian konsumen untuk membelinya (Irianto, 2004). Jajanan yang sehat adalah jenis jajanan yang mempunyai ciri – ciri tertentu dan tidak memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan tubuh manusia, pemilihan jajanan yang sesuai adalah yang aman, bermutu dan bergizi. Berikut beberapa tips dalam memilih jajanan yang sesuai : (Mudiarti & Amaliah, 2013)

1. Kenali dan pilih pangan yang aman, bebas dari bahaya biologis, kimiawi dan benda lain. Dijual ditempat bersih dan dari penjual yang sehat dan bersih.
2. Jaga kebersihan, mencuci tangan sebelum makan dan mencuci alat makan dengan air mengalir dan sabun.

3. Baca label kemasan, ketahui tanggal kadaluarsa dan kandungan gizinya.
4. Konsumsi air mineral yang cukup, batasi minuman yang berwarna dan beraroma.
5. Perhatikan jajanan yang berwarna, rasa dan beraroma, dan batasi makanan cepat saji.
6. Perbanyak konsumsi makanan berat dan batasi makanan ringan.

2.1.1.2 Jenis Konsumsi Jajanan

Jajanan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu makanan utama, camilan, dan minuman (Kristiningsih, 2019). Makanan jajanan ialah makan selingan yang berfungsi sebagai asupan gizi, menjaga kadar gula darah dan mempertahankan aktivitas fisik (Mudiarti & Amaliah, 2013). Berikut jenis-jenis konsumsi jajanan :

- a. **Makanan utama atau sepinggan** : Kelompok makanan utama atau jajanan berat yang bersifat mengenyangkan. Contoh : mie ayam, bakso, bubur ayam, nasi goreng, gado-gado, soto, lontong, dan lain-lain.
- b. **Camilan / snack** : Camilan merupakan makanan yang biasa dikonsumsi diluar makanan utama, dibedakan menjadi dua (2) jenis ; camilan basah (gorengan, kue lapis donat, jelly), camilan kering (brondong jagung, keripik, biskuit, permen).
- c. **Minuman** : Minuman dibedakan menjadi dua (2) kelompok; minuman yang disajikan dalam gelas seperti air putih, es teh manis, es jeruk dan minuman campur (es cendol, es doger, es krim). Sedangkan minuman yang disajikan dalam wadah kemasan seperti minuman soda, sari buah, teh kemasan, yoghurt.
- d. **Jajanan buah** : Buah yang disajikan dalam jajanan ialah buah utuh seperti buah manggis, buah jeruk, buah apel. Selain buah utuh, yaitu

ada buah jajan yang dikupas dan dipotong seperti buah mangga, buah pepaya, buah melon dan sebagainya.

Namun, konsumsi jenis jajan juga harus diperhatikan dari segi kesehatan dan gizi. Konsumsi jajan yang mengandung kalori, protein, lemak dan karbohidrat tinggi dapat berhubungan dengan status gizi yang buruk. Pentingnya untuk memilih jajan yang sehat dan hindari jajan yang tidak sehat. Berikut merupakan jenis jajan sehat dan jajan tidak sehat :

1. Jenis Jajan Sehat

Jajan sehat adalah makanan yang mengandung zat gizi yang cukup dan seimbang dan aman dari bakteri, virus, dan parasit (Sembiring, 2018). Makanan jajan sehat disajikan dalam porsi yang tepat dan bebas dari pewarna, bahan pengawet, pemanis buatan dan bumbu penyedap tambahan (Siri et al., 2019). Menurut ahli gizi, setidaknya dalam seporsi jajan sehat mengandung 20% dari kebutuhan energi tubuh, nutrisi yang cukup serta rendah kalori, gula, dan lemak jenuh (BPOM, 2013). Serta menurut BPOM, jajan sehat mengandung nutrisi yang dibutuhkan anak seperti protein, serat vitamin dan mineral. Jajan anak sehat itu memiliki segala jajan yang dikonsumsi anak dengan nilai gizi yang baik dan menunjang tumbuh kembang anak. Berikut merupakan beberapa jajan sehat menurut BPOM (2013) :

1. Buah-buahan segar : buah-buahan segar merupakan jajan yang sehat dan dianjurkan, kaya akan serat, vitamin dan mineral. Beberapa buah-buahan yang bisa dijadikan jajan seperti apel, pisang, jeruk, anggur, dan beri-berian.
2. Kacang-kacangan : kacang-kacangan merupakan sumber protein, serat, lemak sehat dan vitamin. Kacang-kacangan

yang bisa dijadikan jajanan seperti almond, mete, kacang hijau, dan kacang polong.

3. Yoghurt : yoghurt merupakan sumber protein, kalsium, dan probiotik yang baik untuk pencernaan.
4. Smoothies : buah atau sayuran yang diolah dengan blender dan ditambah susu atau yoghurt baik bagi tubuh dalam memberikan nutrisi dan serat dalam satu asupan.
5. Jajanan berlabel atau dalam kemasan yang memiliki label informasi makanan seperti nama produk, jenis bahan, berat bersih, masa kadaluarsa dan nomor pendaftaran

2. Jenis Jajanan Tidak Sehat

Jajanan tidak sehat merupakan jajanan yang mengandung resiko dan tidak memiliki nilai gizi yang baik (Handayani & Agustina, 2021). Ciri-ciri jajanan tidak sehat antara lain memiliki warna yang mencolok yang didapatkan dari zat pewarna makanan yang berlebihan, beraroma asam, makanan dan minuman dengan bumbu tambahan, serta tidak disertai tanggal kadaluarsa (BPOM, 2013).

Jenis jajanan tidak sehat antara lain seperti berikut :

- 1) Jelly dan agar-agar
- 2) Permen dan makanan terlalu manis
- 3) Keripik kentang
- 4) Cilok dan gorengan
- 5) Es limun atau sirup
- 6) Sosis dan nugget

2.1.1.3 Keamanan Konsumsi Jajanan

Pangan merupakan sumber energi dan berbagai zat gizi untuk mendukung hidup manusia, tetapi pangan juga dapat menjadi sumber pengganggu kesehatan, bila pangan yang dikonsumsi tidak aman. Masalah keamanan pangan jajanan yang sering ditemui di lingkungan

sekolah, diantaranya disebabkan karena produk pangan olahan di lingkungan sekolah yang tercemar bahan berbahaya (bahaya mikrobiologis dan kimia), pangan siap saji di lingkungan sekolah belum memenuhi syarat higienitas, dan donasi pangan yang bermasalah (BPOM, 2013).

Terjadinya masalah di atas antara lain karena tata cara penanganan pangan yang mengabaikan kaidah-kaidah keamanan pangan. Kesalahan tersebut bisa dijumpai pada berbagai aspek mulai dari bahan baku, penanganan (proses produksi, penyimpanan dan penyajian) serta tata cara distribusinya (Mudiarti & Amaliah, 2013). Selain itu, faktor ketidaktahuan konsumen, dalam hal ini anak-anak sekolah dan guru, akan tingkat keamanan pangan jajanan juga menyebabkan masalah keamanan pangan (Rahayu, 2011). Penjual pangan atau pengelola kantin perlu memahami konsep keamanan dan sanitasi pangan selama mengolah, menyajikan dan menyimpan pangan agar keamanan pangan yang dijual dapat terjaga. Selain itu, konsumen, dalam hal ini anak-anak sekolah dan guru, juga harus diberi pengetahuan yang memadai mengenai keamanan pangan agar mereka dapat memilih pangan yang aman untuk dikonsumsi (BPOM, 2008).

Kementerian kesehatan menggerakkan memilih makanan jajanan yang sehat yaitu jajanan harus bersih, aman dan bergizi yang mengandung protein, lemak, karbohidrat dan vitamin mineral. Sedangkan hindari makanann jajanan yang kotor (tidak tertutup), warna yang indah menyolok, kental dan awet, serta rasa terlalu manis atau terlalu gurih (Kemenkes, 2022).

2.1.1.4 Bahaya Konsumsi Jajanan Tidak Sehat

Badan Pengawasan Obat dan Makanan (Badan POM) menyebutkan bahaya yang terdapat dalam jajanan yang bila dikonsumsi manusia dapat menimbulkan gangguan (BPOM, 2008). Bahaya tersebut dapat

terjadi melalui berbagai cara yaitu dari pekerja, makanan, peralatan, proses pembersihan dari rambut, kuku, perhiasan, serangga mati, batu atau kerikil, potongan ranting kayu, pecahan gelas atau kaca, potongan plastik, dan potongan kaleng yang dapat mencederai secara fisik serta benda asing lainnya yang dapat menjadi pembawa mikroba berbahaya ke dalam jajanan dan menyebabkan keracunan makanan (BPOM, 2013). Berikut bahaya konsumsi jajanan :

1. **Bahaya Fisik** : Bahaya fisik dapat terjadi apabila makanan dijual di tempat terbuka dan tidak disimpan dalam wadah tertutup, penjual mengenakan perhiasan tangan, dan penjual menangani makanan dan bahan makanan dengan ceroboh.
2. **Bahaya Kimia** : Bahaya kimia terjadi karena penggunaan bahan tambahan pangan (BTP) yang melebihi batas yang diijinkan, dan penyalahgunaan pemakaian bahan kimia yang tercemar dan mengandung racun. Bahan Tambahan Pangan (BTP) adalah bahan atau campuran bahan yang bukan merupakan dari bahan baku pangan, tetapi ditambahkan kedalam makanan untuk mengawetkan, membentuk makanan menjadi menarik, renyah di mulut, memberikan warna dan aroma yang lebih menarik dan meningkatkan kualitas serta menghemat biaya.
3. **Bahaya Mikrobiologi** : Bahaya mikrobiologi disebabkan oleh mikroba dan binatang. Mikroba yang tercemar menghasilkan racun dan menyebabkan infeksi dan intokasi pada manusia dan hewan.

2.1.1.5 Dampak Mengonsumsi Jajanan Tidak Sehat

Mengonsumsi jajanan makanan yang tidak baik yaitu pemilihan makanan yang tidak mengandung gizi, kebersihannya tidak terjaga, serta keamanan yang terkandung dalam makanannya (Rahayu, 2011). Dampak negatif dari perilaku pemilihan jajanan yang tidak baik dapat mengurangi nafsu makan anak, menurunnya kualitas dan konsentrasi

belajar, meningkatnya absen di sekolah, gangguan penyakit pencernaan, dan kematian (Rahayu, 2011). Kementerian Kesehatan menganjurkan untuk jangan makan – makanan jajanan seperti berikut : (Kemenkes, 2022)

- a. Makanan atau minuman yang memiliki warna menyolok, perwarna tersebut beracun dan hanya digunakan pada industri plastik, kain dan kertas. Dampak yang terjadi jika mengkonsumsi jajanan tersebut ialah mengakibatkan kerusakan hati, komplikasi kesehatan, radang dan lain sebagainya.
- b. Makanan atau minuman yang kentalnya awet dan menyolok, biasanya mengandung boraks dan formalin buatan yang tidak dianjurkan dikonsumsi. Jika dikonsumsi maka mengakibatkan kerusakan hati, paru, orak, usus, lambung, darah, ginjal dan lain sebagainya.
- c. Makanan dan minuman yang terlalu gurih atau terlalu manis, sifat rasanya yang terlalu berlebihan menggunakan penyedap rasa digunakan oleh penjual makanan setiap harinya dapat berdampak pada pertumbuhan dan daya tahan tubuh lemah sehingga berdampak pada kanker otak.
- d. Makanan dan minuman yang kotor tidak tertutup mengakibatkan sakit perut, demam, diare, muntaber, typhus kolera, disentri dan lain sebagainya.

2.1.2 Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat

Dari aspek biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Menurut Skinner (1938) seorang ahli psikologi, perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (Rangsangan dari luar). Dengan demikian, perilaku manusia melalui proses ; stimulus → organisme → respons, sehingga teori Skinner disebut teori “S-O-R” (Stimulus-Organisme-Respons).

Berdasarkan teori tersebut, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu ; (1) perilaku tertutup (*covert behavior*), perilaku ini terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas; (2) perilaku terbuka (*overt behavior*), terjadi bila respon terhadap stimulus sudah berupa tindakan atau praktik yang dapat diamati orang lain dari luar (Notoatmodjo, 2012c).

Berbagai macam bentuk perilaku yang dilakukan manusia dalam menanggapi stimulus yang diterimanya. Salah satunya ialah bentuk perilaku konsumsi jajanan. Perilaku konsumsi jajanan tidak sehat ialah mengonsumsi makanan atau minuman yang cenderung memiliki sedikit nilai gizi dan nutrisi, serta tinggi kadar gula, lemak jenuh, garam, dan bahan tambahan buatan.

2.1.2.1 Faktor – faktor yang Berhubungan Perilaku Konsumsi Jajanan

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Secara garis besar, aktivitas manusia dibagi menjadi dua (2) yaitu aktivitas yang dapat diamati oleh orang lain dan aktivitas yang tidak dapat diamati oleh orang lain. Skinner (1983) dan Notoatmojo merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (Notoatmodjo, 2012c).

Faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit dibatasi karena dalam memberikan respon sangat tergantung pada faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan. Selain itu, perilaku merupakan hasil dari berbagai faktor, baik faktor internal (karakteristik seseorang) dan faktor eksternal (lingkungan, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2012c).

Pada usia anak sekolah, pola makan menjadi perhatian utama karena biasanya masih terbawa di umur sebelumnya dan anak sudah bisa menentukan pilihannya sendiri (Hidayati & Muharrami, 2014). Pembelajaran anak dalam memilih makanan yang sehat dan bergizi

diperlukan bimbingan orang tua dan guru. Perilaku anak sekolah sehari-hari mencakup jajanan di sekolah, keragaman konsumsi makanan dalam sehari di sekolah, kebiasaan mengkonsumsi protein hewani, kebiasaan mengkonsumsi sayuran, dan kebiasaan mengkonsumsi makanan yang beragam (Rahayu, 2011).

Perilaku terhadap gizi, makanan dan minuman merupakan aspek dalam perilaku pemeliharaan kesehatan. Makanan dan minuman dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan seseorang, namun di sisi lain makanan dan minuman dapat menjadi penyebab menurunnya kesehatan seseorang, dan mendatangkan penyakit (Notoatmodjo, 2012c). Green dalam Notoatmodjo (2012) Mengetahui perilaku dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012), faktor-faktor yang menyebabkan perilaku kesehatan terbentuk dari tiga faktor, yaitu :

A. Faktor yang Memudahkan / *Predisposing factors*

Faktor ini terutama yang positif mempermudah terwujudnya perilaku. Faktor mempermudah atau mempredisposisi terjadinya praktik seseorang, faktor ini mencakup sebagai berikut :

1) Pengetahuan

Pengetahuan menurut Bloom dalam Notoatmojo (2012) ialah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya terhadap objek tertentu. Notoatmojo (2014) menambahkan bahwa pengetahuan dibutuhkan sebagai dorongan psikis untuk menumbuhkan sikap dan perilaku setiap harinya, dimana pengetahuan yang dimiliki seseorang menjadi stimulasi terhadap bagaimana ia bertindak atau berperilaku. Secara garis besar pengetahuan dibagi menjadi enam tingkat, yaitu : (Notoatmodjo, 2012b)

- a) **Tahu (*Know*)** yaitu seseorang hanya menggunakan teori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.
- b) **Memahami (*Comprehension*)** yaitu sesuatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi dengan benar.
- c) **Aplikasi (*Aplication*)** yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.
- d) **Analisi (*Analysis*)** yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen, tetapi masih dalam suatu struktur tersebut dan masih berkaitan.
- e) **Sintetis (*Synthesis*)** yaitu kemampuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f) **Evaluasi (*Evaluation*)** yaitu kemampuan untuk melakukan justifikasi atau terhadap suatu materi atau objek.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting dalam pembentukan tindakan atau perilaku seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik cenderung akan lebih langgeng dibanding perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2012a). Pengetahuan mengacu kepada pemahaman seseorang tentang makanan dan nutrisi, pengertian pengetahuan mengenai makanan jajanan sadalah kepandaian memilih konsumsi makanan yang merupakan sumber dari zat-zat gizi dan kepandaian dalam memilih jajanan yang sehat (Sutiari, 2010). Pengetahuan tentang konsumsi jajanan yang tidak sehat bagi tubuh serta dampak yang ditimbulkan sehingga berbahaya bagi kesehatan. Hal ini

sejalan dengan Sari (2020), pengetahuan siswa mengenai jajanan sehat kurang dikarenakan siswa hanya sekedar mendengar tentang apa itu jajanan sehat, namun belum mengetahui jelas mengenai jajanan sehat itu sendiri.

Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek negatif dan aspek positif, kedua aspek tersebut menentukan perilaku seseorang. Semakin banyak aspek negatif dan objek yang tidak diketahui, maka menimbulkan perilaku negatif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Begitu pula dengan pengetahuan akan konsumsi jajanan pada seseorang, semakin banyak konsumsi jajanan tidak sehat dan jajanan sehat yang belum diketahui, maka menimbulkan perilaku konsumsi jajanan yang tidak sehat pada individu tersebut. Pengetahuan mengenai perilaku konsumsi jajanan adalah tingkat pemahaman siswa dalam mengkonsumsi jajanan dan memilih jajanan yang sehat dan tidak sehat.

2) Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon dari seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap terdiri dari beberapa tingkatan (Notoatmodjo, 2012c)

1. **Menerima (*Receiving*)** yaitu orang atau objek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
2. **Merespon (*Responding*)** yaitu memberikan jawaban apabila di tanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. **Menghargai (*Valuing*)** yaitu mengajak orang lain untu mengerjakan atau mendiskusikan dengan oran lain terhadap suatu masalah.

4. **Bertanggung jawab (*Responsible*)** yaitu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilih dengan segala resiko.

Menurut Allport dalam Notoadmojo (2012), sikap terdiri dari kepercayaan atau keyakinan, kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, dan kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen tersebut bersama-sama membentuk tindakan atau perilaku yang utuh dimana dalam menentukan sikap yang utuh ini pengetahuan, keyakinan dan emosi berperan penting. Sikap adalah evaluasi afektif terhadap objek atau gagasan tertentu. Sikap seseorang terhadap sesuatu hal dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam hal tersebut, termasuk perilaku konsumsi jajanan.

Sikap bisa terwujud dalam tindakan atau perilaku berdasarkan situasi pada saat itu dan terbagi dalam dua yaitu sikap positif dan sikap negatif (Zainuddin et al., 2018).. Dalam sikap positif kecenderungan adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima serta menyetujui norma-norma yang berlaku. Sedangkan sikap negatif adalah sikap yang menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma yang berlaku. Maka orang yang bersikap tertentu cenderung menerima atau menolak berdasarkan penilaian pada objek tertentu (Syam et al., 2018).

Sikap seseorang tentang konsumsi jajanan berdasarkan pada situasi saat itu, jika seseorang bersikap mengarah kepositif setelah menerima dan meresponi konsumsi jajanan sehat, maka menunjukkan perilaku konsumsi jajanan yang sehat juga. Sebaliknya jika seseorang menunjukkan penolakan atau perilaku yang negatif terhadap makanan sehat maka seseorang

tersebut cenderung bersikap mengonsumsi jajanan yang tidak sehat. Anak-anak dapat membentuk sikap terhadap makanan berdasarkan informasi yang diperoleh terhadap perilaku konsumsi jajanan (Sari, 2020). Sikap anak terhadap perilaku konsumsi jajanan adalah tingkat respon atau tanggapan anak terhadap perilaku konsumsi jajanan sehat dan tidak sehat.

3) **Kebudayaan**

Kebudayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi jajanan tidak sehat. Budaya mencakup nilai-nilai, norma-norma, tradisi, dan pola pikir suatu kelompok masyarakat, dan semua faktor ini dapat membentuk cara orang memandang, memilih, dan mengonsumsi makanan. Kebudayaan yang berkembang di keluarga akan membentuk karakteristik anak mengenai makanan yang disukai dan tidak disukainya (Kemendikbud, 2020)

. Apabila kebudayaan dalam keluarga ini diikuti dengan tingkat pengetahuan gizi yang baik, maka pola hidup yang terbentuk pada diri anak tersebut juga baik, begitu pula dalam cara anak memilih jenis jajanan (Fitriani & Andriyani, 2015). Namun juga sebaiknya, apabila kebudayaan tersebut tidak diikuti dengan pengetahuan gizi yang baik maka pada umumnya anak akan memilih makanan yang salah. Mereka cenderung memilih makanan yang tidak baik terhadap kesehatannya dan justru menjauhi makanan yang sesuai dengan syarat ilmu gizi untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan tubuh mereka.

B. Faktor yang Pemungkin / *Enabling factors*

Faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku tertentu, terbentuk dan terwujud dalam lingkungan fisik, ketersediaan dan

ketercapaian fasilitas. Yang dimaksud dengan faktor pemungkin adalah sarana dan prasarana atau fasilitas untuk terjadinya perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2012c). Faktor- faktor ini mencakup sebagai berikut :

1) Uang Saku

Uang saku anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi jajanan tidak sehat. Uang saku memberikan anak-anak akses langsung ke uang yang dapat mereka belanjakan. Ketersediaan uang saku bagi individu atau anak sekolah membantu anak dalam belajar mengelola uang yang diberikan orang tua untuk berkegiatan selama disekolah. Jika uang ini tidak diatur dengan baik oleh orang tua atau pengasuh, anak-anak mungkin cenderung menggunakan uang tersebut untuk membeli jajanan tidak sehat, seperti permen, keripik, minuman manis, dan makanan cepat saji (Zainuddin et al., 2018).

Memberikan uang saku dapat membantu anak memahami harga barang dan nilai uang serta mengembangkan kemandirian anak (Wowor, 2018). Memberikan uang saku pada anak memiliki berbagai dampak, salah satunya ialah perilaku anak dalam mengkonsumsi jajanan tidak sehat. Ketersediaan uang jajan atau uang saku yang terbatas pada anak dipercaya bahwa anak akan memilih jajanan yang lebih murah termasuk jajanan tidak sehat (Ghufron, 2020).

2) Ketersediaan Kantin Sekolah

Kantin sekolah adalah sebuah fasilitas di dalam lingkungan sekolah yang menyediakan makanan, minuman, dan mungkin juga barang-barang lain seperti buku, alat tulis, atau perlengkapan sekolah kepada siswa, guru, dan staf sekolah. Kantin sekolah umumnya bertujuan untuk memberikan akses

mudah dan praktis bagi para pelajar dan anggota sekolah lainnya untuk membeli makanan dan minuman selama jam istirahat atau waktu luang di sekolah (Fitriani & Andriyani, 2015).

Kantin sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan opsi makanan yang sehat dan bergizi kepada siswa, serta mendukung lingkungan belajar yang lebih nyaman. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa kantin sekolah menawarkan makanan dan minuman yang sehat dan sesuai dengan pedoman gizi yang dianjurkan. Hal ini dapat membantu dalam upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan siswa serta mendukung pola makan yang baik (Kemenkes, 2022).

Ketersediaan kantin sekolah memainkan peran penting dalam mempengaruhi konsumsi jajanan sehat dan tidak sehat siswa. Lingkungan sekolah memiliki dampak besar terhadap kebiasaan makan siswa, dan kantin sekolah adalah salah satu tempat utama di mana mereka mendapatkan makanan dan minuman. Jika kantin menyediakan beragam pilihan makanan sehat yang menarik, seperti buah-buahan, sayuran, makanan berprotein tinggi, dan makanan rendah lemak, siswa cenderung lebih mungkin untuk memilih makanan yang lebih baik bagi kesehatan mereka. Begitu pula sebaliknya, jika kantin tidak menyediakan pilihan makanan sehat maka siswa cenderung lebih mungkin memilih makanan yang tidak sehat untuk dikonsumsinya (Siri et al., 2019).

C. Faktor yang Penguat / *Reinforcing factor*

Faktor yang memperkuat terjadinya perilaku tersebut yaotu mendapat dukungan dari keluarga atau teman (Notoatmodjo, 2012). Anak sekolah memiliki kesamaan yaitu membentuk ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas. Pada usia inia

anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri-sendiri kepada sikap yang kooperatif atau sosiosentris. Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitar.

Dalam proses pembelajarannya di sekolah, kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik, maupun tugas yang membutuhkan fikiran (Yusuf, 2012). Faktor tersebut ialah sebagai berikut :

1) Pengaruh Teman Sebaya

Pada usia ini, anak memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri dan kooperatif dalam berhubungan dengan orang lain. Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebayanya dan lingkungan sekitar. Dalam proses belajar di sekolah, kematangan perkembangan sosial ini dapat dimaknai dengan pemberian tugas kelompok (Yusuf, 2012).

Pengaruh teman sebaya meningkat luas ke dalam perilaku konsumsi jajanan anak dan pola makannya. Anak sering dihadapkan pada penerimaan atau penolakan teman sebaya di dalam pergaulan. Untuk menghindari penolakan teman sebaya, maka anak cenderung mengikuti yang sama agar diterima dengan kelompok sebayanya dengan mengikuti cara perilaku konsumsi jajanan dari teman sebayanya (Yusuf, 2012). Apabila salah satu teman mengkonsumsi jajanan tertentu baik sehat maupun tidak sehat, maka teman yang lain juga ikutan mengkonsumsi agar diterima di dalam lingkungannya. Anak dapat menerima maupun menolak makanan yang biasanya dikonsumsi karena usulan teman-

temannya disekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Afni (2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumsi makanan jajanan di sekolah dasar. Perilaku teman sebaya terhadap perilaku konsumsi jajanan ialah perilaku yang dapat mempengaruhi tindakan siswa dalam mengkonsumsi makanan jajanan sehat dan tidak sehat

2) Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh keluarga (suami, istri, saudara, anak, orang tua) (Siregar et al., 2020). Menurut Friedman (2010), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan terhadap tiap – tiap anggota keluarga. Dukungan keluarga juga dapat berupa dukungan emosional terkait monitoring dan kualitas kesehatan seseorang di keluarga. Dengan adanya dukungan dari anggota keluarga dapat membantu meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.

Perilaku jajanan anak juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga terutama orang tua yang berada di lingkungan keluarga, seperti keluarga yang jarang menyediakan makanan tetapi lebih sering membeli makanan siap saji untuk keluarga, anak diberikan uang jajan berlebih dengan alasan lebih praktis untuk memberika makanan di sekolah ketimbang membawa bekal (Semito, 2018). Dukungan jajan juga berupa anak tidak dibiasakan sarapan pagi dan memberikan uang jajan untuk membeli makan siang disekolah, padahal jajanan disekolah belum tentu sehat dari segi gizi, kebersihan maupun keamanannya.

Perilaku konsumsi jajanan oleh anak ini juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga memberikan jajanan pada anaknya dengan alasan iba apabila anak menangis menginginkan jajanan padahal jajanan tersebut belum tentu baik. Namun dukungan orang tua juga dapat berupa nasihat dimana memberikan uang jajanan namun disertai dengan nasihat agar anak tidak membeli makanan jajanan yang tergolong tidak sehat, baik karena kemasan maupun tidak, menggunakan bahan pengawet atau pewarna apapun dan penggunaan alat – alat makanan yang tidak terjamin kebersihannya.

Dukungan keluarga ini mempengaruhi anak dalam mengambil tindakan konsumsi jajanan atau tidak disekolah, memilih jajanan yang sesuai dan sehat bagi tubuh dan mengkonsumsi bekal yang diberinya disekolah. Dalam hal dukungan keluarga ini, sejalan dengan penelitian prisca (2021) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga yaitu memberi uang jajan dengan perilaku konsumsi jajanan anak disekolah, dan penelitian wowor (2018) bahwa perilaku konsumsi jajanan berhubungan signifikan dengan dukungan keluarga membiasakan membawa bekal kepada anak di sekolah pada siswa SDN 116 dan 120 kota Manado.

3) Dukungan Sekolah

Dukungan sekolah merupakan salah satu faktor penguat yang memiliki peran penting dalam membimbing dan memberikan ajaran serta membantu perkembangan intelektual, emosiaonal dan sosial siswa (Khairul Anwar Mastor, 2009). Pengaruh sekolah terhadap perilaku konsumsi jajanan sehat atau tidak sehat oleh anak-anak sekolah adalah hal yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai

faktor. menurut Albert Bandura dalam Rosnah (2012), mengatakan bahwa anak-anak belajar dari pengamatan dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk sekolah.

Jika pihak sekolah ataupun petugas sekolah menunjukkan preferensi terhadap jajanan sehat, mempromosikan dan mendorong konsumsi makanan yang baik, anak-anak cenderung meniru perilaku tersebut. Selain itu, dukungan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kepada anak-anak untuk membentuk persepsi tentang makanan dan pola makan yang sehat, dengan mendidik anak-anak tentang manfaat makanan sehat dan dampak negatif makanan tidak sehat, sekolah dapat membantu membentuk pandangan positif terhadap konsumsi makanan yang baik (Andi, 2015).

2.1.3 Anak Sekolah Dasar

Sekolah Dasar (SD) adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan dasar sebagai bekal dasar yang diperlukan hidup dalam bermasyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar (Kemendikbud, 2003). Pendidikan sekolah dasar ialah pendidikan anak berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan sosial budaya. Pendidikan sekolah dasar melangsungkan pembelajaran dan pengajaran kepada siswa kelas dasar 1 sampai 6 yang ketentuan materi dan pokok bahasannya diatur sesuai dengan program pembelajarannya (Kemendikbud, 2003).

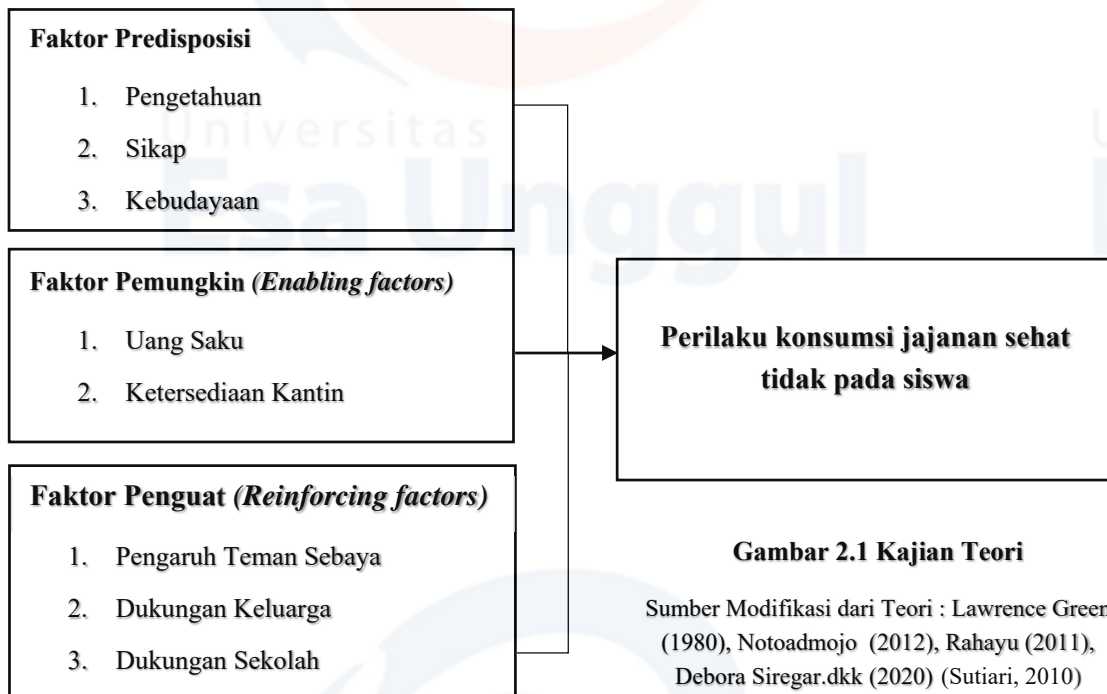
Kesehatan pada siswa diatur dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang merupakan upaya satuan pendidikan dalam menumbuhkan, mengembangkan serta meningkatkan kemampuan hidup sehat. UKS sebagai upaya preventif bertujuan untuk membuat ruang anak – anak dapat tumbuh dan berkembang dengan memiliki derajat kesehatan yang tinggi (Kemenkes, 2009).UKS

dilakukan oleh sekolah serta membantu para murid dan warga sekolah yang sakit dikawasan tersebut seperti penyuluhan kesehatan pemeriksaan kesehatan berkala, pengobatan ringan dan lainnya.

Selain Unit Kesehatan Sekolah, peran PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) disekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan siswa disekolah terutama dalam perilaku konsumsi jajanan. Salah satu indikator PHBS disekolah ialah mengkonsumsi jajanan yang sehat dan aman, sehingga membantu menciptakan kesadaran terhadap siswa untuk memilih konsumsi jajanan yang sehat dan aman serta meningkatkan kesadaran hidup sehat. PHBS membantu juga dalam menciptakan masyarakat untuk memiliki kesadaran dalam mengonsumsi ataupun menjual makanan sehat bagi siswa di sekolah dasar (Direktorat Sekolah Dasar, 2021).

2.2 Kajian Teori

Menurut teori Lawrence Green (1980) dalam Notoadmojo (2012), terdapat tiga faktor yang utama mempengaruhi perilaku kesehatan, yaitu faktor predisposisi, faktor memungkinkan, dan faktor memperkuat :



Gambar 2.1 Kajian Teori

Sumber Modifikasi dari Teori : Lawrence Green (1980), Notoadmojo (2012), Rahayu (2011), Debora Siregar.dkk (2020) (Sutiari, 2010)

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
1	Novia Kristiningsih	Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Pemilihan Jajanan pada Siswa kelas 4-5 di SDN Grogol 07 (2019)	Variable Dependensi : Perilaku pemilihan jajanan makanan Variable independen : sikap, uang jajan, kebiasaan membawa bekal, pengaruh teman sebaya	Cross sectional, teknik pengambilan sampel metode stratified random sampling.	Terdapat hubungan antara sikap, pengaruh teman sebaya terhadap pemilihan jajanan pada siswa.
2	Prisca Wowor, et.al	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di Sekolah Dasar	Variabel dependensi : Perilaku Konsumsi makanan Variabel independen : Sikap, pengetahuan gizi,	Penelitian kuantitatif, survey – cross sectional.	Adanya hubungan yang signifikan terhadap sikap, pengetahuan, pengaruh teman sebaya dan kebiasaan membawa bekal terhadap perilaku konsumsi jajanan pada pelajar.

No	Nama	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
		Negeri 16 Dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado (2018)	pengaruh teman sebaya, kebiasaan membawa bekal, kebiasaan sarapan pagi.		
3	Prisckylla Rumengan, et.al	Faktor- Faktor Yang Berhubunga n Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Peserta Didik Sd Gmim Rambunan Kabupaten Minahasa (2021)	Variabel Dependen : Perilaku mengkonsum si jajanan makanan Variabel independen : Pengetahuan dan Sikap	Penelitian Kuantitatif, Cross sectional.	Terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku konsumsi makanan jajanan pada peserta didik
4	Deisy Trihandaya na	Faktor- Faktor Yang	Variabel dependen : perilaku	Observation al study dengan	Terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan

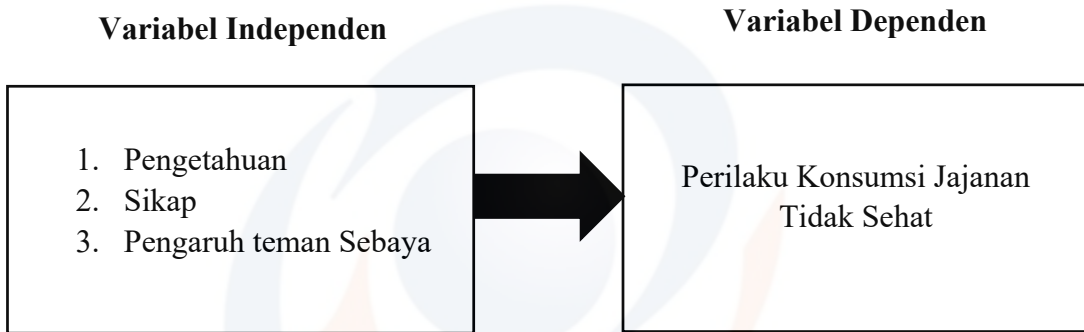
No	Nama	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
	Ghufron, et.al	Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 52 Manado (2020)	konsumsi jajanan Variabel independen : Sarapan pagi, Membawah bekal, Uang Jajan, Perilaku Konsumsi Jajan	desain cross sectional	pagi, kebiasaan membawa bekal, besaran uang jajan dengan perilaku konsumsi jajanan pada peserta didik di SD Negeri 52 Manado
5	Hastutik, et.al	Deskripsi Kebiasaan Jajan Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 03 Kragilan Mojolaban Sukoharjo (2018)	Variabel dependen : Perilaku konsumsi makanan jajanan Variabel independen : Kebiasaan sarapan, kebiasaan memawa bekal, hygiene,	penelitian diskriptif. teknik pengambilan sampel dengan puporsive sampling	Simpulan yang dapat diperoleh yaitu kebiasaan menyukai makanan jajanan di SDN 03 Kragilan, Mojolaban Sukoharjo yaitu sebanyak 28 siswa (96.6%)

No	Nama	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil
			pengetahuan gizi		

**BAB III
METODELOGI PENELITIAN**

3.1 Kerangka Konsep

Penelitian ini disesuaikan dengan keterbatasan penelitian dan variabel yang akan diteliti ialah variabel independen atau variabel bebas yaitu pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan pengaruh teman sebaya. Sedangkan variabel dependen adalah perilaku konsumsi jajanan sehat. Berikut kerangka konsep pada penelitian ini :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen					
Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat	Kegiatan atau tindakan mengkonsumsi makanan atau minuman yang cenderung memiliki sedikit nilai	Wawancara	Kuesioner	0 = tidak mengkonsumsi jajanan sehat, jika skor <16 (median) 1 = mengkonsumsi jajanan sehat,	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
	gizi dan nutrisi, serta tinggi kadar gula, lemak jenuh, garam, dan bahan tambahan buatan.			jika skor ≥ 16 (median)	
Variabel Independen					
Pengetahuan	Tingkat pemahaman siswa dalam mengkonsumsi jajanan dan memilih jajanan yang sehat ataupun tidak sehat.	Wawancara	Kuesioner	0 = kurang baik, jika skor < 8 (median) 1 = baik, jika skor ≥ 8 (median)	Ordinal
Sikap	Tingkat respon atau tanggapan siswa terhadap perilaku konsumsi jajanan sehat ataupun tidak sehat.	Wawancara	Kuesioner	0 = negatif, jika skor < 14 (mean) 1 = positif, jika skor ≥ 14 (mean)	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku teman sebaya yang dapat mempengaruhi tindakan siswa dalam mengkonsumsi makanan jajanan sehat ataupun tidak sehat.	Wawancara	Kuesioner	0 = kurang baik, jika skor < 23 (median) 1 = baik, jika skor \geq 23 (median)	Ordinal

3.3 Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara perilaku konsumsi jajanan sehat dengan pengetahuan siswa SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Jakarta Timur tahun 2022.
2. Ada hubungan antara perilaku konsumsi jajanan sehat dengan sikap siswa SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Jakarta Timur tahun 2022..
3. Ada hubungan antara perilaku konsumsi jajanan sehat dengan pengaruh teman sebaya siswa SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Jakarta Timur tahun 2022.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri Cipinang Besar Selatan 17 Pagi, bertempat di JL. Pancawarga 8 No.1, Cipinang Muara, Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan pada periode bulan September 2022 sampai dengan Juli 2023.

3.5 Jenis Penelitian

3.5.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan studi kolerasi, dimana penelitian menggunakan analisis statistik yang menitikberatkan

pengujian hipotesis untuk melihat dan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur. Desain penelitian ini adalah *Cross Sectional*, pengumpulan data dilakukan secara bersamaan.

3.5.2 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan panduan kuesioner, serta data sekunder diperoleh dari pihak sekolah yaitu daftar nama siswa kelas IV dan V.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur sebanyak 83 siswa.

3.6.2 Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling sebanyak 83 siswa, akan tetapi pada studi pendahuluan 23 siswa sudah digunakan sebagai sampel penelitian. Dimana sebanyak 60 siswa tersebut dijadikan sampel dengan proporsi kelas IV sebanyak 30 responden dan kelas V sebanyak 30 responden.

3.6.3 Teknik Sampling

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling, yaitu mengambil jumlah keseluruhan yang ada. teknik total sampling digunakan berdasarkan pada populasi dibawah 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel atau responden pemberi informasi (Sugiyono, 2010).

3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat

Perilaku konsumsi jajanan tidak sehat merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel ini untuk mengetahui kegiatan atau tindakan mengkonsumsi makanan atau minuman yang cenderung memiliki sedikit nilai

gizi dan nutrisi, serta tinggi kadar gula, lemak jenuh, garam, dan bahan tambahan buatan (Ponimin, 2019). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terdapat 15 pernyataan, 12 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif dengan pengukuran pernyataan menggunakan skala likert, apabila menjawab pertanyaan positif maka skor nilai Selalu adalah 4, Sering adalah 3, Jarang adalah 2, Tidak Pernah adalah 1. Sedangkan apabila menjawab pernyataan negatif maka skor nilai yaitu Selalu adalah 1, Sering adalah 2, Jarang adalah 3, Tidak Pernah adalah 4. Dikategorikan menjadi :

0 = tidak mengkonsumsi jajanan sehat jika skor < 16 (median)

1 = mengkonsumsi jajanan sehat jika skor ≥ 16 (median)

3.7.2 Pengetahuan

Variabel pengetahuan ini untuk mengetahui Tingkat pemahaman responden memilih konsumsi jajanan yang merupakan sumber dari zat-zat gizi dan kemampuan dalam memilih jajanan yang sehat. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan 15 pertanyaan dengan tipe multiple choice. Pengukuran menggunakan skala guttman, jika responden menjawab dengan benar maka akan diberikan skor 1 dan bila salah maka diberi skor 0. Dikategorikan menjadi :

0 = Pengetahuan kurang baik jika skor < 8 (median)

1 = Pengetahuan baik jika skor ≥ 8 (median)

3.7.3 Sikap

Variabel sikap ini untuk mengetahui Tingkat respon atau tanggapan responden terhadap perilaku konsumsi jajanan sehat. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner dengan 15 pernyataan, 12 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif dengan pengukuran pernyataan menggunakan skala likert, apabila menjawab pertanyaan positif maka skor nilai yaitu Sangat Setuju (SS) adalah 4, Setuju (S) adalah 3, Tidak Setuju (TS) adalah 2, Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1. Sedangkan apabila menjawab pernyataan negatif maka skor

nilai yaitu Sangat Setuju (SS) adalah 1, Setuju (S) adalah 2, Tidak Setuju (TS) adalah 3, Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 4. Dikategorikan menjadi :

0 = sikap negatif jika skor < 14 (mean)

1 = sikap positif jika skor ≥ 14 (mean)

3.7.4 Pengaruh Teman Sebaya

Variabel pengetahuan teman sebaya ini untuk mengetahui tingkat Perilaku teman sebaya yang dapat mempengaruhi tindakan responden dalam mengkonsumsi makanan jajanan. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner dengan 15 pernyataan, 8 pernyataan positif dan 7 pernyataan negatif dengan pengukuran pernyataan menggunakan skala likert, apabila menjawab pertanyaan positif maka skor nilai yaitu Sangat Setuju (SS) adalah 4, Setuju (S) adalah 3, Tidak Setuju (TS) adalah 2, Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 1. Sedangkan apabila menjawab pernyataan negatif maka skor nilai yaitu Sangat Setuju (SS) adalah 1, Setuju (S) adalah 2, Tidak Setuju (TS) adalah 3, Sangat Tidak Setuju (STS) adalah 4. Dikategorikan menjadi :

0 = terpengaruh teman sebaya jika skor < 23 (median)

1 = tidak terpengaruh teman sebaya jika skor ≥ 23 (median)

3.8 Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur suatu data dengan alat ukur yang tepat serta untuk menguji instrument yang dipakai antar variabel sudah valid atau tidak (Hastono, 2016). Jika pada hasil uji validitas terdapat pertanyaan yang tidak valid maka pertanyaan tersebut dapat dihapus.

Hasil uji validitas dinyatakan valid jika r hitung $> r$ tabel, sedangkan dinyatakan tidak valid jika r hitung $\leq r$ tabel (Hastono, 2016). Uji validitas ini untuk memastikan bahwa kuesioner yang dibuat sudah valid atau tidak. Adapun penelitian ini yang dilakukan uji validitas yaitu variabel dependen (Perilaku Komsumsi Jajanan) dan variabel independen (Pengetahuan, Sikap, Dukungan

Keluarga, dan Pengaruh Teman Sebaya). Uji Validitas dilakukan di SDN Duren Sawit 15 Pagi sebanyak 30 responden siswa kelas IV dan 5, sehingga didapatkan rtabel 0,361. Berikut hasil uji validitas :

1. Perilaku konsumsi jajanan tidak sehat.

Pada uji validitas variabel perilaku konsumsi jajanan tidak sehat, sebanyak 15 pernyataan diuji dengan mendapatkan hasil sebanyak 6 pernyataan bernomor 3,8,9,11,13,15 memiliki hasil yang valid, sedangkan 9 pernyataan lainnya bernomor 1,2,4,5,6,7,10,12,14 mendapatkan hasil yang tidak valid. Banyaknya pernyataan yang tidak valid disebabkan dari beberapa faktor seperti bahasa kuesioner yang sulit dimengerti responden, variasi pernyataan yang tidak variatif, penjelasan diawal wawancara dengan responden kurang jelas. Berdasarkan uji validitas tersebut peneliti memutuskan untuk menggunakan 6 pernyataan yang valid yang sudah mewakili informasi dari pernyataan yang tidak valid sehingga pernyataan-pernyataan yang tidak valid di tidak digunakan dalam penelitian. Berkurangnya pernyataan yang tidak digunakan dalam penelitian tidak mengurangi informasi yang sudah diwakilkan dengan pernyataan-pernyataan yang mendapatkan hasil yang valid. Berikut tabel hasil uji validitas perilaku konsumsi jajanan tidak sehat :

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku konsumsi jajanan tidak sehat

No	Kode	Hasil	rtabel	keterangan
1	PKJS1	-0.262	0,361	Tidak Valid
2	PKJS2	0.322	0,361	Tidak Valid
3	PKJS3	0.639	0,361	Valid
4	PKJS4	0.272	0,361	Tidak Valid
5	PKJS5	0.030	0,361	Tidak Valid
6	PKJS6	0.081	0,361	Tidak Valid

No	Kode	Hasil	rtabel	keterangan
7	PKJS7	0.135	0,361	Tidak Valid
8	PKJS8	0.388	0,361	Valid
9	PKJS9	0.546	0,361	Valid
10	PKJS10	0.230	0,361	Tidak Valid
11	PKJS11	0.679	0,361	Valid
12	PKJS12	0.140	0,361	Tidak Valid
13	PKJS13	0.628	0,361	Valid
14	PKJS14	0.281	0,361	Tidak Valid
15	PKJS15	0.438	0,361	Valid

2. Pengetahuan

Pada hasil uji validitas variabel pengetahuan, sebanyak 15 pertanyaan diuji dengan mendapatkan hasil sebanyak 10 pertanyaan mendapatkan hasil yang valid pada nomor 1,4,6,7,8,9,11,12,13,15 sedangkan 5 pertanyaan lainnya mendapatkan hasil yang tidak valid pada nomor 2,3,5,10,14. Banyaknya pertanyaan yang tidak valid disebabkan dari beberapa faktor seperti bahasa kuesioner yang sulit dimengerti responden, variasi pertanyaan yang tidak variatif, penjelasan diawal wawancara dengan responden kurang jelas. Berdasarkan uji validitas tersebut peneliti memutuskan untuk menggunakan 10 pertanyaan yang valid yang sudah mewakili informasi dari pertanyaan yang tidak valid sehingga pertanyaan yang tidak valid di tidak digunakan dalam penelitian. Berkurangnya pernyataan yang tidak digunakan dalam penelitian tidak mengurangi maksud dan tujuan dari kuesioner dan informasi tersebut sudah diwakilkan dengan pertanyaan yang mendapatkan hasil yang valid. Berikut tabel hasil uji validitas pengetahuan :

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

No	Kode	Hasil	rtabel	keterangan
1	P1	0.605	0,361	Valid
2	P2	-0.052	0,361	Tidak Valid
3	P3	0.179	0,361	Tidak Valid
4	P4	0.460	0,361	Valid
5	P5	0.270	0,361	Tidak Valid
6	P6	0.457	0,361	Valid
7	P7	0.418	0,361	Valid
8	P8	0.409	0,361	Valid
9	P9	0.460	0,361	Valid
10	P10	0.050	0,361	Tidak Valid
11	P11	0.424	0,361	Valid
12	P12	0.502	0,361	Valid
13	P13	0.502	0,361	Valid
14	P14	0.118	0,361	Tidak Valid
15	P15	0.622	0,361	Valid

3. Sikap

Pada hasil uji validitas variabel sikap, dari 15 pernyataan yang diuji mendapatkan hasil 6 pernyataan bernomor 3,4,7,8,10,12 memiliki hasil yang valid dan 9 pernyataan bernomor 1,2,5,6,9,11,13,14,15 memiliki hasil yang tidak valid. Banyaknya pernyataan yang tidak valid disebabkan dari beberapa faktor seperti bahasa kuesioner yang sulit dimengerti responden, variasi pernyataan yang tidak variatif, penjelasan diawal wawancara dengan responden kurang jelas. Berdasarkan uji validitas tersebut peneliti memutuskan untuk menggunakan 6 pernyataan yang valid yang sudah mewakili informasi dari pernyataan yang tidak valid sehingga pertanyaan yang

tidak valid di tidak digunakan dalam penelitian. Berkurangnya pernyataan yang tidak digunakan dalam penelitian tidak mengurangi maksud dan tujuan dari kuesioner dan informasi tersebut sudah diwakilkan dengan pernyataan-pernyataan yang mendapatkan hasil yang valid. Berikut tabel hasil uji validitas variabel sikap :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap

No	Kode	Hasil	rtabel	keterangan
1	S1	0.236	0,361	Tidak valid
2	S2	0.149	0,361	Tidak valid
3	S3	0.454	0,361	Valid
4	S4	0.545	0,361	Valid
5	S5	-0.030	0,361	Tidak valid
6	S6	-0.195	0,361	Tidak valid
7	S7	0.552	0,361	Valid
8	S8	0.394	0,361	Valid
9	S9	0.282	0,361	Tidak valid
10	S10	0.543	0,361	Valid
11	S11	0.131	0,361	Tidak valid
12	S12	0.364	0,361	Valid
13	S13	0.193	0,361	Tidak valid
14	S14	0.224	0,361	Tidak valid
15	S15	0.176	0,361	Tidak valid

4. Dukungan keluarga

Pada hasil uji validitas variabel sikap, dari 15 pernyataan yang diuji hanya 1 pernyataan yang mendapatkan hasil valid pada nomor 8, sedangkan 14 pernyataan lainnya tidak mendapatkan hasil valid. Banyaknya pernyataan yang tidak valid disebabkan dari beberapa faktor seperti bahasa kuesioner yang sulit dimengerti responden, variasi

pernyataan yang tidak variatif, penjelasan diawal wawancara dengan responden kurang jelas. Berdasarkan hasil uji validitas variabel dukungan keluarga pernyataan yang valid dijadikan sebagai pertanyaan terbuka untuk menambah informasi dari variabel pengetahuan dan sikap, serta pernyataan yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian ini. Berkurangnya pernyataan yang tidak digunakan dalam penelitian tidak mengurangi maksud dan tujuan dari kuesioner dan informasi tersebut sudah diwakilkan dengan pernyataan-pernyataan yang mendapatkan hasil yang valid. Berikut hasil uji validitas variabel dukungan keluarga :

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Keluarga

No	Kode	Hasil	rtabel	keterangan
1	DK1	0.275	0,361	Tidak valid
2	DK2	0.303	0,361	Tidak valid
3	DK3	0.282	0,361	Tidak valid
4	DK4	0.201	0,361	Tidak valid
5	DK5	0.073	0,361	Tidak valid
6	DK6	-0.268	0,361	Tidak valid
7	DK7	-0.475	0,361	Tidak valid
8	DK8	0.406	0,361	Valid
9	DK9	-0.368	0,361	Tidak valid
10	DK10	-0.079	0,361	Tidak valid
11	DK11	0.166	0,361	Tidak valid
12	DK12	-0.088	0,361	Tidak valid
13	DK13	0.103	0,361	Tidak valid
14	DK14	0.086	0,361	Tidak valid
15	DK15	0.135	0,361	Tidak valid

5. Pengaruh Teman Sebaya

Pada hasil uji validitas variabel pengaruh teman sebaya, sebanyak 15 pernyataan di uji mendapatkan hasil sebanyak 8 pernyataan yang valid yaitu nomor 1,2,4,6,7,8,9,10 sedangkan sebanyak 7 pernyataan lainnya mendapatkan hasil tidak valid pada nomor 3,5,11,12,13,14,15. Banyaknya pernyataan yang tidak valid disebabkan dari beberapa faktor seperti bahasa kuesioner yang sulit dimengerti responden, variasi pernyataan yang tidak variatif, penjelasan diawal wawancara dengan responden kurang jelas. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan 8 pernyataan yang valid, pernyataan tersebut sudah mewakili informasi dari pernyataan yang tidak valid sehingga pertanyaan yang tidak valid di tidak digunakan dalam penelitian. Berkurangnya pernyataan yang tidak digunakan dalam penelitian tidak mengurangi maksud dan tujuan dari kuesioner dan informasi tersebut sudah diwakili dengan pernyataan-pernyataan yang mendapatkan hasil yang valid. Berikut tabel hasil uji validitas variabel pengaruh teman sebaya :

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Pengaruh Teman Sebaya

No	Kode	Hasil	rtabel	keterangan
1	PTS1	0.442	0,361	Valid
2	PTS2	0.401	0,361	Valid
3	PTS3	0.316	0,361	Tidak valid
4	PTS4	0.425	0,361	Valid
5	PTS5	0.210	0,361	Tidak valid
6	PTS6	0.381	0,361	Valid
7	PTS7	0.508	0,361	Valid
8	PTS8	0.506	0,361	Valid

No	Kode	Hasil	rtabel	keterangan
9	PTS9	0.414	0,361	Valid
10	PTS10	0.609	0,361	Valid
11	PTS11	-0.081	0,361	Tidak valid
12	PTS12	0.275	0,361	Tidak valid
13	PTS13	0.193	0,361	Tidak valid
14	PTS14	0.202	0,361	Tidak valid
15	PTS15	-0.458	0,361	Tidak valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan uji untuk mengukur apakah instrumen penelitian dapat menghasilkan jawaban yang sama atau konsisten dengan alat ukur dan masalah yang sama (Hastono, 2016). Hasil uji menunjukkan reliable atau tidak dengan melakukan uji crombach alpha, jika crombach alpha $\geq 0,6$ maka variabel dinyatakan reliable dan sebaliknya jika nilai crombach alpha $< 0,6$ maka variabel dinyatakan tidak reliabel (Hastono, 2016). Adapun penelitian ini yang dilakukan uji reliabilitas yaitu variabel dependen (Perilaku Komsumsi Jajanan) dan variabel independen (Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Pengaruh Teman Sebaya). Uji Reliabilitas dilakukan di SDN Duren Sawit 15 Pagi sebanyak 30 responden siswa-siswi kelas IV dan V.

Pada hasil uji reliabilitas, seluruh responden menjawab seluruh pernyataan ataupun pertanyaan dari setiap variabel (perilaku konsumsi jajanan sehat, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, pengaruh teman sebaya) sehingga mendapatkan hasil pada tabel berikut :

Tabel 3.7 hasil uji reliabilitas

No	Variabel	Hasil	Keterangan
1	Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat	0.698	Reliabel
2	Pengetahuan	0.753	Reliabel
3	Sikap	0.640	Reliabel
4	Dukungan Keluarga	0.089	Tidak Reliabel

No	Variabel	Hasil	Keterangan
5	Pengaruh Teman Sebaya	0,651	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa variabel perilaku konsumsi jajanan sehat, pengetahuan, sikap dan pengaruh teman sebaya mendapatkan hasil reliabel dengan nilai *cronbach alpha* $\geq 0,6$. Sedangkan untuk variabel dukungan keluarga, mendapatkan hasil tidak reliabel karena nilai *cronbach alpha* $< 0,6$. Sehingga peneliti memutuskan menghapus variabel dukungan keluarga dalam penelitian untuk menjaga kualitas hasil penelitian dan menghindari kesalahan pada pengukuran dan analisis yang mengaburkan hubungan antara variabel dan membuat pernyataan menjadi pertanyaan terbuka untuk memperkaya tanpa perubahan unsur

3.8.3 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian (Hastono, 2016). Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak maka pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *p-value* $> 0,05$ dan jika nilai *p-value* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat digunakan untuk menentukan hasil ukur suatu variabel menggunakan mean atau median. Data yang terdistribusi normal akan menggunakan nilai mean dan data yang tidak terdistribusi normal akan menggunakan nilai median. Adapun penelitian ini yang dilakukan uji reliabilitas yaitu variabel dependen (Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat) dan variabel independen (Pengetahuan, Sikap dan Pengaruh Teman Sebaya). Berikut merupakan hasil uji normalitas :

Tabel 3.8 hasil uji normalitas

No	Variabel	p-value	Keterangan
1	Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat	0,000	tidak normal
2	Pengetahuan	0,000	tidak normal

3	Sikap	0,200	normal
4	Pengaruh Teman Sebaya	0,021	tidak normal

Berdasarkan tabel 3.8 mendapatkan hasil uji normalitas pada variabel pengaruh teman sebaya, pengetahuan, sikap dan pebahwa variabel perilaku konsumsi jajanan sehat, pengetahuan, sikap dan pengaruh teman sebaya. Variabel perilaku konsumsi jajanan sehat mendapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$ yang artinya data perilaku konsumsi jajanan sehat terdistribusi tidak normal. Variabel pengetahuan mendapatkan *p-value* $0,000 < 0,05$ yang artinya data pengetahuan terdistribusi tidak normal. Variabel sikap mendapatkan *p-value* $0,200 > 0,05$ yang artinya data sikap terdistribusi normal. Variabel pengaruh teman sebaya mendapatkan *p-value* $0,021 < 0,05$ yang artinya data pengaruh teman sebaya terdistribusi tidak normal.

3.9 Pengolahan Data

Data yang sudah didapatkan kemudian diolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan kesimpulan kebenaran yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Berikut tahap pengolahan data : (Prof. Dr. S.Nasution, 2016)

1. Editing

Editing yaitu meneliti kembali data yang dikumpulkan untuk mengetahui apakah layak dan dapat diteruskan pada proses berikutnya. Editing perlu dilakukan terhadap daftar-daftar pertanyaan yang disusun secara berstruktur dan diisi melalui wawancara formal. Dalam editing akan diteliti kembali hal-hal seperti berikut :

- a) Lengkapya pengisian
- b) Keterbacaan tulisan
- c) Kejelasan makna jawaban
- d) Konsistensi jawaban satu sama lain
- e) Relevansi jawaban
- f) Keseragaman satuan data

2. Koding (Coding)

Koding adalah usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya. Klasifikasi itu dilakukan dengan menandai masing-masing jawaban dengan kode tertentu, biasanya dalam bentuk angka.

3. *Processing*

Pemrosesan data yang sudah terisi dan sudah diberi kode menggunakan program komputer. Program komputer yang digunakan untuk memproses data ialah SPSS.

4. *Cleaning*

Pembersihan data adalah suatu kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukan apakah terdapat kesalahan atau tidak.

3.10 Analisis Data

3.10.1 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis satu variabel secara mandiri tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Tujuan analisis univariat ini adalah untuk melihat distribusi frekuensi dan gambaran persentase dari masing-masing variabel dependen (perilaku konsumsi jajanan) dan variabel independen (pengetahuan, sikap dan pengaruh teman sebaya) (Hastono, 2016). Analisis univariat pada penelitian ini dengan menghitung secara deskriptif distribusi frekuensi setiap variabelnya.

3.10.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan atau korelasi antara dua variabel, yaitu variabel independen (pengetahuan, sikap dan pengaruh teman sebaya) dengan variabel dependen (perilaku konsumsi jajanan) (Hastono, 2016). Analisis dilakukan dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan uji chi-square. Saat menggunakan uji statistik ini, perhatikan skala variabel yang diuji dalam bentuk dataa kategorikal, dan non-kategoris. Besarnya Alfa ditentukan 0,05 ($\alpha=5\%$) dan interval kepercayaan (CI=95%). Dengan derajat kepercayaan 95%, dapat diperoleh asumsi sebagai berikut :

- a) Kriteria hipotesis satu ditolak, jika $p\text{-value} \leq 0,05\%$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan atau ada hubungan yang bermakna secara statistik
- b) Kriteria hipotesis satu diterima, jika nilai $p\text{-value} \geq 0,05\%$ maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan yang bermakna secara statistik.

Untuk mengetahui rasio antar prevalensi pada variabel independen dan variabel independen (Pengetahuan, Sikap dan Pengaruh Teman Sebaya) dan variabel dependen (Perilaku Konsumsi Jajanan), digunakan Prevalensi Ratio (PR), dengan rumus (Hastono, 2016) :

$$PR = \frac{\frac{a}{a+b}}{\frac{c}{c+d}}$$

Dengan keterangan :

- a) Jika $PR = 1$ berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Jika $PR < 1$ berarti variabel independen memiliki efek perlindungan atau mengurangi resiko pada peristiwa tertentu.
- c) Jika $PR > 1$ berarti variabel independen meningkatkan resiko pada peristiwa tertentu

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini menghasilkan gambaran distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel (perilaku konsumsi jajanan sehat, pengetahuan, sikap dan pengaruh teman sebaya) yang diduga berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur tahun 2022 dengan jumlah responden 60 responden.

4.1.1 Gambaran Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur tahun 2022

Perilaku konsumsi jajanan sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi dikategorikan menjadi mengkonsumsi jajanan sehat jika skor <16 (median) dan tidak mengkonsumsi jajanan sehat jika skor ≥ 16 (median). Gambaran Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Gambaran Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Tahun 2022

No	Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat	Frekuensi	Persentase
1	Tidak mengkonsumsi jajanan sehat	24	40%
2	Mengkonsumsi jajanan sehat	36	60%
Total		60	100%

Total responden pada penelitian ini yaitu 60 responden, didapatkan proporsi tertinggi terdapat pada responden dengan perilaku mengkonsumsi jajanan sehat di sekolah sebanyak 36 (60%) responden, sedangkan proporsi terendah terdapat pada siswa dengan perilaku tidak mengkonsumsi jajanan sehat di sekolah sebanyak 24 (40%) responden.

4.1.2 Gambaran Pengetahuan pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur tahun 2022

Variabel pengetahuan pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan Kota Jakarta Timur dikategorikan menjadi pengetahuan kurang baik jika skor < 8 (median) dan pengetahuan baik jika skor ≥ 8 (median). Gambaran pengetahuan pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Gambaran Pengetahuan Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Pengetahuan kurang baik	29	48.3%
2	Pengetahuan baik	31	51.7%
Total		60	100%

Total responden pada penelitian ini yaitu 60 responden, didapatkan proporsi tertinggi pada responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 31 (51.7%) responden, dan proporsi terendah pada responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 29 (48.3%).

4.1.3 Gambaran Sikap pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur tahun 2022

Variabel sikap pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur dikategorikan menjadi sikap negatif jika skor < 14.45 (mean) dan sikap positif jika skor ≥ 14.45 (mean). Gambaran sikap pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Gambaran Sikap Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Tahun 2022

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Sikap negatif	23	38.3%

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
2	Sikap positif	37	61.7%
Total		60	100%

Total responden pada penelitian ini yaitu 60 responden, didapatkan proporsi tertinggi pada responden dengan sikap yang baik sebanyak 37 (61.7%) responden, dan proporsi terendah pada responden dengan sikap kurang baik sebanyak 23 (38.3%) responden.

4.1.4 Gambaran Pengaruh Teman Sebaya pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur tahun 2022

Variabel pengaruh teman sebaya pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan Kota Jakarta Timur dikategorikan menjadi pengaruh teman sebaya kurang baik jika skor < 23 (median) dan pengaruh teman sebaya baik jika skor ≥ 23 (median). Gambaran pengaruh teman sebaya pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Gambaran pengaruh teman sebaya Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Tahun 2022

No	Pengaruh Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase
1	pengaruh teman sebaya kurang baik	27	45%
2	pengaruh teman sebaya baik	33	55%
Total		60	100%

Total responden pada penelitian ini yaitu 60 responden, didapatkan proporsi tertinggi pada responden yang pengaruh teman sebayanya baik sebanyak 33 (55%) responden, dan proporsi terendah pada reponden yang pengaruh teman sebayanya kurang baik sebanyak 27 (45%).

4.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini menghasilkan ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap, pengaruh teman sebaya) dengan variabel dependen (perilaku konsumsi jajanan sehat) pada

siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan Kota Jakarta Timur tahun 2022 dengan jumlah responden sebanyak 60 responden.

4.2.1 Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022

Hasil penelitian yang diperoleh untuk melihat hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajanan sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022 disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022

Pengetahuan	Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat						p-value	PR (95% CI)
	Tidak mengkonsumsi jajanan sehat		mengkonsumsi jajanan sehat		jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	13	54.2%	16	44.4%	29	100%	0.635	1.477 (0.523
Baik	11	45.8%	20	55.6%	31	100%		- 4.170)

Hasil dari analisis 60 responden, didapatkan proporsi tertinggi siswa dengan pengetahuan baik adalah yang memiliki perilaku konsumsi jajanan sehat sebanyak 20 (55.6%) siswa, sedangkan proporsi terendah yaitu siswa yang pengetahuan baik tetapi tidak mengkonsumsi jajanan sehat sebanyak 11 (45.8%) siswa.

Uji statistik *Chi-Square* diperoleh *p-value* = 0.635 dengan nilai α = 0.05 yang didapat dari nilai *continuity correction* karena seluruh sel dalam tabel 2x2 memiliki nilai *expected count* >5. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $P > 0,05$ Sehingga dinyatakan tidak ada hubungan yang bermakna

antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa. Kemudian hasil analisis *Prevalence Ratio (PR)* sebesar 1.477 dan 95% CI (0.523-4.170), yang berarti siswa dengan pengetahuan kurang baik berisiko 1.4 kali untuk berperilaku mengonsumsi jajanan yang tidak sehat dibandingkan dengan siswa dengan pengetahuan yang baik.

4.2.2 Analisis Hubungan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan Kota Jakarta Timur Tahun 2022

Hasil penelitian yang diperoleh untuk melihat hubungan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022 disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Hubungan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022

Sikap	Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat						p-value	PR (95% CI)
	Tidak mengonsumsi jajanan sehat		mengonsumsi jajanan sehat		jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Negatif	9	37.5%	14	38.9%	23	100%	1.000	0.943 (0.325-2.732)
Positif	15	62.5%	22	61.1%	37	100%		

Hasil dari analisis 60 responden, didapatkan proporsi tertinggi yaitu responden yang memiliki positif yang berperilaku mengonsumsi jajanan sehat sebesar 22 (61.1%) siswa, sedangkan proporsi terendah yaitu pada responden yang memiliki sikap negatif yang tidak berperilaku mengonsumsi jajanan sehat sebanyak 9 (37.5%) siswa.

Uji statistik *Chi-Square* diperoleh *p-value* = 1.000 dengan nilai α = 0.05 yang didapat dari nilai *continuity correction* karena seluruh sel dalam tabel 2x2 memiliki nilai *expected count* >5. Hasil uji statistik menunjukkan $P > 0,05$ bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa. Kemudian hasil analisis *Prevalence Ratio (PR)* sebesar 0.943 dan 95% CI (0.325-2.732), yang berarti siswa dengan sikap kurang baik berisiko 0.9 kali untuk berperilaku mengkonsumsi jajanan tidak sehat dibandingkan dengan siswa dengan sikap yang baik.

4.2.3 Analisis Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan Kota Jakarta Timur Tahun 2022

Hasil penelitian yang diperoleh untuk melihat hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi jajanan sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022 disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Hubungan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022

Pengaruh Teman Sebaya	Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat						p-value	PR (95% CI)
	Tidak mengkonsumsi jajanan sehat		mengkonsumsi jajanan sehat		jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang Baik	14	58.3%	13	48.1%	27	100%	0.153	2.477 (0.859-7.141)
Baik	10	30.3%	23	69.7%	33	100%		

Hasil dari analisis 60 responden, didapatkan proporsi tertinggi yaitu responden yang memiliki pengaruh teman baik dengan mengkonsumsi jajanan sehat sebanyak 23 (69.7%) siswa, sedangkan proporsi terendah

yaitu responden yang memiliki pengaruh teman baik tetapi tidak mengkonsumsi jajanan sehat yaitu sebanyak 10 (30.3%) siswa.

Uji statistik *Chi-Square* diperoleh *p-value* = 0.153 dengan nilai α = 0.05 yang didapat dari nilai *continuity correction* karena seluruh sel dalam tabel 2x2 memiliki nilai *expected count* >5. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $P > 0,05$ tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa. Kemudian hasil analisis *Prevalence Ratio (PR)* sebesar 2.477 dan 95% CI (0.859 – 7.141), yang berarti siswa dengan sikap kurang baik berisiko 2.4 kali untuk berperilaku mengkonsumsi jajanan tidak sehat dibandingkan dengan siswa dengan sikap yang baik.

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini meliputi analisis dari setiap variabel dependen (perilaku konsumsi jajanan tidak sehat) dan variabel independen (pengetahuan, sikap dan pengaruh teman sebaya).

5.1.1 Gambaran Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan Kota Jakarta Timur Tahun 2022

Hasil penelitian mengenai perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada siswa kelas IV dan V diketahui bahwa proporsi tertinggi yaitu siswa yang memiliki perilaku mengkonsumsi jajanan sehat sebanyak 36 (60%) siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2016) bahwa proporsi tertinggi perilaku konsumsi jajanan sehat adalah siswa dengan perilaku mengkonsumsi jajanan sehat sebanyak 29 (58%). Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triasari (2015) dimana proporsi tertinggi perilaku konsumsi jajanan pada siswa ialah siswa yang berperilaku konsumsi jajanan yang baik sebesar 60 (75.9%). Hasil peneliti lain yang dilakukan oleh Ardianti (2018) mendapatkan hasil proporsi tertinggi yaitu perilaku konsumsi jajanan sehat yang positif sebanyak 30 (53.6%) siswa.

Perilaku adalah suatu kegiatan organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Menurut Skinner (1938) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar), dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui proses Stimulus, organisme, Respon (Notoatmodjo, 2012). Perilaku konsumsi jajanan tidak sehat ialah mengkonsumsi makanan atau minuman yang cenderung memiliki sedikit nilai gizi dan nutrisi, serta tinggi kadar gula, lemak jenuh, garam, dan bahan tambahan buatan (Ponimin, 2019).

Berdasarkan hasil proporsi tertinggi pada kuesioner perilaku konsumsi jajanan tidak sehat pada SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi ialah sebesar 74.4% responden gemar menambahkan bumbu tambahan seperti saus atau bumbu pedas bubuk. Selain itu proporsi tertinggi lainnya sebesar 78.3% siswa mengkonsumsi jajanan langsung di tempat tanpa menggunakan wadah makanan. Terjadinya perilaku konsumsi jajanan siswa yang tidak sehat dikarenakan sekolah belum membuka kantin kembali semasa pembelajaran tatap muka berlangsung. Kantin merupakan salah satu sarana siswa dalam mendapatkan jajanan yang sehat untuk menambahkan energi dan kecukupan gizi selama berkegiatan di sekolah. Dengan dibukanya kantin kembali, siswa akan mengkonsumsi jajanan yang lebih sehat dengan tidak menambahkan bumbu tambahan seperti saus atau bubuk pedas yang membuat rasa jajanan lebih enak dan memberikan rasa yang sesuai bagi lidah anak-anak, tetapi dengan menambahkan bumbu tambahan memiliki dampak yang negatif yaitu menaikkan tekanan darah dan mengganggu konsentrasi anak ketika melakukan aktivitas. Dengan membuka kantin kembali, siswa dapat bertindak lebih sehat dengan mengkonsumsi jajanan menggunakan wadah makanan.

Berdasarkan wawancara, pihak sekolah belum membuka kantin sekolah pasca pandemi sehingga siswa memenuhi kebutuhan jajannya dengan mengkonsumsi jajanan di lingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah, petugas Unit Kesehatan Sekolah (UKS) melakukan edukasi tentang pemilihan jajanan sehat di sekolah, tetapi hal ini tidak efektif dikarenakan banyaknya pedagang jajanan yang menjual jajanan kurang sehat dan mudah di akses siswa.

Rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan ialah membuka kantin sekolah kembali dengan menjual jajanan yang lebih sehat dan

bervariasi, sehingga para siswa dapat mengkonsumsi jajanan yang sehat dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi di sekolah. Rekomendasi selanjutnya ialah, membatasi akses siswa untuk membeli jajanan di luar sekolah, sehingga siswa dapat menggunakan kantin sebagai pilihan jajanan yang sehat.

5.1.2 Gambaran Pengetahuan Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022

Hasil penelitian mengenai pengetahuan pada siswa kelas IV dan V diketahui memiliki proporsi tertinggi yaitu siswa dengan pengetahuan yang baik sebanyak 31 (51.1%) siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifka (2015) bahwa proporsi pengetahuan siswa tertinggi ialah pengetahuan siswa baik sebanyak 61 (77.2%). Peneliti lain yaitu Ikha (2018) juga menunjukkan hasil proporsi tertinggi pada pengetahuan ialah pengetahuan siswa yang baik sebesar 37 (66%). Selain itu, hasil penelitian lain yaitu peneliti Devi (2014) menunjukkan bahwa proporsi tertinggi pengetahuan yaitu siswa yang memiliki pengetahuan yang baik sebesar 63 (95.5%) siswa.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2012b). Pengetahuan kognitif merupakan domain seseorang yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012c). Tingkatan pengetahuan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi kuesioner sebanyak 63.3% siswa belum bisa membedakan mana jajanan yang sehat dan yang tidak sehat, serta sebanyak 51.7% juga siswa tidak memperhatikan konsumsi jajanan minuman yang dikonsumsi. Hal ini dikarenakan sebagian dari siswa tersebut memiliki pengetahuan yang kurang sehingga tidak bisa membedakan jajanan makanan dan minuman yang sehat dikonsumsi.

Penting bagi siswa dapat mengetahui membedakan jajanan yang sehat dan yang tidak sehat. Jika siswa tidak dapat membedakan jajanan yang sehat dan tidak sehat maka memungkinkan dampak negatif pada kesehatan siswa terjadi seperti masalah kesehatan seperti reaksi alergi pada kulit atau pernapasan, perlukaan pada lambung, migrain, kesulitan tidur, mual dan muntah, tidak nafsu makan, diare dan dampak jangka panjang yang dapat merusak fungsi hati, menimbulkan resiko penyakit penyakit kanker, keracunan makanan, dan gangguan kesehatan lainnya (Afifah, 2023). Selain itu dampak lainnya yaitu kurangnya asupan nutrisi dan ketergantungan akan jajanan tidak sehat. Mengonsumsi jajanan yang tidak sehat secara terus-menerus juga menciptakan ketergantungan pada jajanan tersebut dan siswa cenderung memilih jajanan tersebut daripada mengonsumsi makanan sehat yang berdampak mengganggu pola makan seimbang dan menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang.

Berdasarkan wawancara dengan petugas kesehatan di sekolah, Sekolah berupaya dengan menyampaikan informasi tentang makanan sehat dengan menempelkan pamflet informasi tentang konsumsi makanan yang sehat dan beragam, tetapi kurang efektif karena isi dari pamflet tersebut kurang menarik dan penempatan pamflet ditempel tidak disetiap kelas. Berdasarkan wawancara, pihak sekolah juga bekerjasama dengan puskesmas melakukan penyuluhan kesehatan di sekolah, tetapi tidak rutin dilakukan karena terdapat berbagai halangan.

Rekomendasi yang dapat peneliti berikan yaitu pihak sekolah dapat menyebarkan dan mensosialisasikan pamflet makanan sehat dengan informasi yang menarik serta ditempel di setiap kelas dan penyuluhan kesehatan bersama puskesmas bisa dilakukan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam mengonsumsi jajanan sehat di sekolah.

5.1.3 Gambaran Sikap Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022

Hasil penelitian mengenai sikap siswa pada kelas IV dan V diketahui memiliki proporsi tertinggi yaitu siswa yang memiliki sikap positif sebanyak 37 (61.7%) siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Yani (2022) bahwa proporsi tertinggi pada sikap yaitu 23 (76.7%) siswa memiliki sikap yang baik. Hasil peneliti lain yaitu Safrina (2012) pada sikap siswa sekolah dasar yang memiliki proporsi tertinggi ialah sikap siswa yang mendukung dalam pemilihan makanan jajanan sebesar 91 (62%) siswa. Hasil peneliti lain menunjukkan juga bahwa proporsi tertinggi pada sikap siswa ialah siswa dengan sikap yang baik mengenai jajanan sehat sebanyak 32% (58.2%) (Sari, 2020). Hasil penelitian lainnya oleh peneliti yaitu Fithria (2018) menunjukkan bahwa proporsi tertinggi sikap yaitu siswa memiliki sikap yang positif sebesar 24 (51.4%) siswa.

Sikap yaitu sebagai reaksi atau respon dari seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap sendiri terdiri dari beberapa tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab (Notoatmodjo, 2012). Menurut Allport dalam Notoadmojo, sikap terdiri dari tiga komponen pokok yaitu kepercayaan atau keyakinan, kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek dan kecenderungan untuk bertindak (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil distribusi proporsi kuesioner, sikap siswa yang negatif yaitu siswa mengkonsumsi makanan yang murah dan mudah didapat sebanyak 66.6%, dan siswa hanya menyukai jajanan yang tampilannya menarik saja sebanyak 66.6%. Sebagian besar siswa yang mengadopsi sikap bertindak mengkonsumsi makanan yang mudah didapat serta tampilannya menarik karena siswa kurang terpaparnya edukasi tentang dampak dari mengkonsumsi jajanan yang murah dan tampilan menarik saja. dampak yang kurang baik ialah siswa

kekurangan gizi yang biasanya jajanan murah dan mudah didapat sering kali rendah gizi dan kurang nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh (Febriyanto, 2016), berdampak pada kesehatan yang buruk dan meningkatkan resiko penyakit, dan ketergantungan makanan mudah dan murah sehingga sulit untuk beralih ke makanan yang sehat (Yuni et al., 2017).

Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah, Unit Kesehatan Sekolah (UKS) bersama puskesmas setempat telah berupaya mengadakan sosialisasi dan penyuluhan kesehatan tentang pemilihan dan mengkonsumsi jajanan di sekolah, tetapi tidak dilakukan secara rutin selama masa pasca pandemi.

Rekomendasi yang peneliti dapat berikan yaitu Pihak UKS dapat memberikan penyuluhan dan edukasi kesehatan tentang jajanan sehat bersama puskesmas bisa dilakukan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak dalam memilih dan mengkonsumsi jajanan sehat di sekolah.

5.1.4 Gambaran Pengaruh Teman Sebaya Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022

Hasil penelitian mengenai pengaruh teman sebaya pada siswa kelas IV dan V diketahui memiliki proporsi tertinggi yaitu siswa dengan pengaruh teman sebaya yang baik sebanyak 33 (55%). Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Widianingtyas (2022) bahwa proporsi tertinggi pengaruh teman sebaya yaitu pengaruh teman sebaya siswa yang baik sebesar 36 (61.2%) siswa. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Salbila (2023) menunjukkan bahwa proporsi tertinggi pada pengaruh teman sebaya ialah sebanyak 44 (62%) siswa tidak ada pengaruh teman sebaya atau pengaruh teman yang baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan peneliti

yang dilakukan oleh Aisiyah bahwa proporsi pengaruh teman sebaya tertinggi ialah pengaruh teman sebaya yang baik atau tidak terpengaruh sebesar 60 (58.3%) siswa.

Menurut Yusuf (2012) teman sebaya adalah teman yang memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri dan kooperatif dalam berhubungan dengan orang lain. Berkat perkembang sosial, anak dapat menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebayanya dan lingkungan sekitar. Dalam proses belajar di sekolah, kematangan perkembangan sosial ini dapat dimaknai dengan pemberian tugas kelompok (Zainuddin et al., 2018).

Berdasarkan distribusi proporsi kuesioner pengaruh teman sebaya, sebanyak 50% siswa membeli jajanan yang gurih dan asin karena diajak temannya, lalu sebanyak 51.7% siswa dipengaruhi temannya untuk membeli makanan jajanan yang enak dengan menambahkan bumbu bubuk tambahan. Siswa tertarik mengonsumsi jajanan yang asin dan gurih serta terpengaruh temannya untuk mengonsumsi jajanan dengan bumbu tambahan karena dengan mengikuti ajakan teman mengonsumsi makanan yang sama dengan teman mainnya maka akan memiliki rasa pertemanan yang baik dengan teman-temannya walaupun mengonsumsi makanan jajanan yang tidak sehat. Teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan jajanan pada anak se-usianya. Beberapa pengaruh teman sebaya terhadap pemilihan konsumsi jajanan tidak sehat adanya pengaruh sosial, support negatif dan pengaruh kelompok. Pengaruh sosial pada anak usia sekolah yaitu meniru perilaku dan aktivitas kelompok sebayanya hanya agar bisa di terima, jika teman sebaya mengajak untuk membeli jajanan tidak sehat maka anak akan cenderung mengikuti untuk merasa masuk kedalam kelompok tersebut. Hasil peneliti Baiq (2021) menunjukkan 63% anak memiliki dukungan negatif dari teman sebayanya dalam mengonsumsi makanan tidak sehat.

Peran sekolah menjadi salah satu peran penting yang aktif dalam mengatasi pengaruh teman sebaya dengan harapan anak-anak dapat membuat pilihan yang lebih sehat dalam mengkonsumsi makanan jajanan. Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah dengan puskesmas setempat berupaya untuk mengedukasi dan melakukan penyuluhan mengkonsumsi makanan sehat di sekolah, tetapi belum secara rutin sehingga pengaruh teman sebaya yang mengkonsumsi jajanan tidak sehat masih terjadi di sekolah.

Rekomendasi yang peneliti dapat berikan ialah pihak sekolah bersama puskesmas memberikan edukasi dan penyuluhan yang mendalam terkait pemilihan jajanan sehat, sehingga para siswa yang teredukasi tidak terpengaruh teman sebayanya untuk mengkonsumsi jajanan tidak sehat melainkan tetap mengkonsumsi jajanan yang sehat serta mempengaruhi teman yang lain untuk memilih dan mengkonsumsi jajanan yang lebih sehat di sekolah.

5.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap dan pengaruh teman sebaya) dengan variabel dependen (perilaku konsumsi jajanan sehat) pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022 dengan jumlah responden 60 siswa.

5.2.1 Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas IV dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022

Hasil analisis dari 60 responden, diketahui proporsi tertinggi didapatkan pada siswa kelas IV dan V yang berpengetahuan baik memiliki perilaku konsumsi jajanan sehat sebanyak 20 (55.6%) siswa. Hasil uji statistik didapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajanan sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur. PR (*Prevalence Ratio*)

menunjukkan pengetahuan terhadap perilaku konsumsi jajanan sehat siswa sebesar 1.477, yang berarti siswa dengan perilaku kurang baik beresiko 1.4 kali untuk tidak berperilaku mengkonsumsi jajanan sehat dibanding dengan siswa dengan pengetahuan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Bagus (2017) yaitu tidak ada hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di sekolah dasar daerah jombang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2020) juga menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di mahasiswa tata boga Unesa.

Pengetahuan (kognitif) merupakan domain yang penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Tanpa adanya pengetahuan, seseorang tidak memiliki dasar untuk mengambil sebuah keputusan dalam menentukan tindakan. Menurut David (2020), perilaku kesehatan termasuk mengkonsumsi makanan sehat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti persepsi terhadap faktor kesehatan dan manfaat dari perilaku tersebut atau biasa disebut Health Belief Model (HBM). Dalam perilaku konsumsi jajanan sehat siswa, jika siswa memiliki pengetahuan tentang makanan sehat dan merasa bahwa makanan tersebut dapat mengandung resiko kesehatan mereka cenderung mengkonsumsi jajanan, begitu juga jika mereka merasa bahwa manfaatnya lebih besar daripada hambatan maka memungkinkan anak menerapkan perilaku konsumsi jajanan sehat di sekolah (Riitche, 2020). Sumber lain menyebutkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sikap individu, pengetahuan subjektif dan kendali perilaku yang dirasakan (Yastica et al., 2020). Pengetahuan tentang makanan sehat akan membentuk sikap siswa dalam mengkonsumsi jajanan sehat, jika siswa memiliki pandangan positif terhadap makanan tersebut cenderung untuk mengadopsi perilaku konsumsi jajanan sehat, namun perlu diingat bahwa perilaku konsumsi

jajanan sehat sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor selain pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dengan pengetahuan yang baik lebih banyak dibandingkan pengetahuan kurang baik. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan teori Bloom, dimana dikatakan bahwa jika siswa memiliki pengetahuan dan pandangan yang positif terhadap jajanan tersebut maka cenderung berperilaku mengkonsumsi jajanan sehat di sekolah sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan dan pandangan negatif akan jajanan maka cenderung untuk mengkonsumsi jajanan yang sembarang. Hal ini terlihat dari hasil wawancara bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik akan mengkonsumsi jajanan, seperti memilih mengkonsumsi jajanan dengan bungkus tertutup, mengkonsumsi jajanan yang memiliki tanggal kadaluarsa yang aman dikonsumsi, serta mencuci tangan terlebih dahulu sebelum mengkonsumsi jajanan.

Walaupun tidak terdapat hubungan yang bermakna, tetapi pada prinsipnya siswa yang terpapar pendidikan tentang pemilihan jajanan sehat dan makanan sehat akan sangat berdampak kepada perilaku siswa dalam mengkonsumsi jajannya di sekolah. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk selalu memaparkan pengetahuan tentang mengkonsumsi jajanan yang sehat dan perilaku hidup bersih dan sehat sebelum mengkonsumsi jajanan di sekolah kepada siswa-siswi dengan cara memberikan pendidikan, penyebaran pamflet atau poster kesehatan mengkonsumsi makanan yang sehat dan kegiatan lainnya yang mendukung siswa untuk selalu berperilaku mengkonsumsi jajanan sehat di sekolah.

5.2.2 Analisis Hubungan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas IV dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022

Hasil analisis dari 60 responden, diketahui proporsi tertinggi didapatkan pada siswa kelas IV dan V yang bersikap positif memiliki perilaku

konsumsi jajanan sehat sebanyak 22 (61.1%) siswa. Hasil uji statistik didapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur. PR (*Prevalence Ratio*) menunjukkan sikap terhadap perilaku konsumsi jajanan sehat siswa sebesar 0.943, yang berarti siswa dengan sikap negatif beresiko 0.9 kali untuk tidak berperilaku mengkonsumsi jajanan sehat dibanding dengan siswa dengan sikap positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Rumengan (2021) bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel sikap dengan perilaku konsumsi jajanan pada siswa di sekolah dasar Minahasa. Hasil penelitian juga sejalan dengan peneliti Yani (2022) bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat pada siswa sekolah dasar.

Sikap merupakan merupakan reaksi atau respon dari seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab (Notoatmodjo, 2012c). sikap merupakan reaksi yang diberikan terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Siswa yang bersikap baik terhadap makanan sehat, norma sosial yang mendukung dan persepsi tentang kemampuan untuk mengontrol pilihan makanan dapat berkontribusi dalam niat dan perilaku konsumsi jajan sehat pada siswa (Febryanto, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden dengan sikap baik lebih banyak dibandingkan responden dengan sikap negatif. Dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori Allport, dimana sikap siswa yang baik berpengaruh pada perilaku konsumsi jajanan yang sehat. Hal ini terlihat dari hasil wawancara bahwa responden memiliki sikap yang baik karena sudah mengetahui makanan jajanan sehat dan perilaku hidup bersih

dan sehat sebelum mengkonsumsi makanan dengan mencuci tangan terlebih dahulu.

Walaupun tidak terdapat hubungan yang bermakna, tetapi pada prinsipnya pendidikan makanan sehat di sekolah harus tetap diajarkan kepada setiap siswa sehingga harapannya bagi siswa yang memiliki sikap kurang baik akan makanan jajanan sehat dapat terpapar informasi kesehatan dan menjadi berperilaku mengkonsumsi jajanan sehat di sekolah.

5.2.3 Analisis Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas IV dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022

Hasil analisis dari 60 responden, diketahui proporsi tertinggi didapatkan pada siswa kelas IV dan V yang pengaruh teman sebayanya baik memiliki perilaku konsumsi jajanan sehat sebanyak 23 (69.6%) siswa. Hasil uji statistik didapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi jajanan sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur. PR (*Prevalence Ratio*) menunjukkan pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumsi jajanan sehat siswa sebesar 2.477, yang berarti siswa dengan pengaruh teman sebaya yang kurang baik berisiko 2.4 kali untuk tidak berperilaku mengkonsumsi jajanan sehat dibanding dengan siswa dengan pengaruh teman sebaya yang baik. Hasil penelitian sejalan dengan peneliti lain yaitu peneliti Lindawati (2019) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi jajanan sehat siswa. Hasil peneliti lain yaitu Rahma (2022) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku konsumsi jajanan sehat siswa.

Pengaruh teman sebaya dapat memiliki dampak terhadap perilaku konsumsi jajanan sehat pada siswa dalam mengambil keputusan jajanan. Teman sebaya dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pola konsumsi jajan, anak cenderung meniru atau mempelajari kebiasaan teman sebaya

dalam memilih jajanan atau biasa disebut dengan *modeling* (Afni, 2017). Anak juga dalam mengidentifikasi diri mereka dengan kelompok tertentu merasa diterima dan termasuk dalam kelompok tersebut dengan mengadopsi diri mereka dengan norma dikelompok tersebut, jika kelompok tersebut cenderung mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat maka anak juga akan menyesuaikan dengan mengkonsumsi makanan yang tidak sehat juga (Lalamentik, 2020). Beberapa teori juga menyebutkan bahwa manusia cenderung untuk mencapai potensi maksimal dalam kesehatannya jika teman-teman sebaya mereka menunjukkan perilaku konsumsi jajanan yang sehat sehingga termotivasi untuk melakukan hal yang sama demi mencapai keberhasilan dan kesejahteraan pribadi (Imam, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden dengan pengaruh teman sebaya yang baik lebih banyak dibandingkan responden dengan teman sebaya yang berpengaruh kurang baik. Dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori Notoadmojo, dimana siswa memiliki kecenderungan untuk mengikuti ajakan teman sebaya untuk menempatkan diri dalam kelompok tersebut untuk mengkonsumsi jajanan yang akan dikonsumsinya. Walaupun tidak terdapat hubungan yang bermakna, tetapi pada prinsipnya pendekatan terhadap siswa-siswi dalam memilih jajanan sehat penting dalam sebuah komunitas maupun lingkungan sekolah, peran guru dan orang tua dalam memaparkan informasi jajanan sehat untuk kebutuhan tubuh siswa menjadi hal yang penting dilakukan untuk perkembangan anak tersebut.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Pemilihan bahasa dan kosa kata pada kuesioner yang kurang dimengerti oleh anak-anak sekolah sehingga memungkinkan anak untuk tidak paham apa yang ingin peneliti sampaikan.

2. Banyaknya pernyataan dan pertanyaan yang tidak valid di hapus atau tidak dipakai dalam penelitian, sehingga kemungkinan informasi yang didapatkan akan berkurang pada penelitian ini.
3. Kurang mendalamnya peneliti dalam menggali informasi dari wawancara dengan pihak sekolah.
4. Variabel yang diteliti kurang mengukur sehingga tidak ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen
5. Jumlah sample yang kurang banyak belum mewakili seluruh populasi di tempat penelitian

BAB VI KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Siswa Kelas IV dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Gambaran perilaku konsumsi jajanan sehat di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur diperoleh bahwa proporsi tertinggi yaitu siswa berperilaku konsumsi jajanan sehat sebanyak 36 (60%).
2. Gambaran pengetahuan di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur diperoleh bahwa proporsi tertinggi yaitu siswa pengetahuan baik 31 (51.7%).
3. Gambaran sikap di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur diperoleh bahwa proporsi tertinggi yaitu siswa dengan sikap positif 37 (61.7%).
4. Gambaran pengaruh teman sebaya di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur diperoleh bahwa proporsi tertinggi yaitu siswa dengan pengaruh teman sebaya yang baik 33 (55%).
5. Tidak ada hubungan antara perilaku konsumsi jajanan tidak sehat dengan pengetahuan di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur, dengan nilai Prevalence Ratio (PR) sebesar 1.477 Dengan 95% CI (0.523 – 4.170).
6. Tidak ada hubungan antara perilaku konsumsi jajanan tidak sehat dengan sikap di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur, dengan nilai Prevalence Ratio (PR) sebesar 0.943 Dengan 95% CI (0.325-2.732).
7. Tidak ada hubungan antara perilaku konsumsi jajanan tidak sehat dengan pengaruh teman sebaya di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur, dengan nilai Prevalence Ratio (PR) sebesar 2.477 Dengan 95% CI (0.859 -7.141).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Tidak Sehat Pada Siswa Kelas IV dan V Di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi Kota Jakarta Timur Tahun 2022, peneliti menyatakan bahwa :

1. Bagi SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi :
 - a. Membuka kantin sekolah kembali dengan menjual jajanan yang lebih sehat dan beragam, sehingga para siswa dapat mengkonsumsi jajanan yang sehat dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi di sekolah. Rekomendasi selanjutnya ialah, membatasi akses siswa untuk membeli jajanan di luar sekolah, sehingga siswa dapat menggunakan kantin sebagai pilihan jajanan yang sehat
 - b. Menyebarakan serta mensosialisasikan pamflet makanan sehat dengan informasi yang menarik, ditempel di setiap kelas dan penyuluhan kesehatan bersama puskesmas bisa dilakukan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam mengkonsumsi jajanan sehat di sekolah.
 - c. Pihak UKS dapat memberikan penyuluhan dan edukasi kesehatan tentang jajanan sehat bersama puskesmas bisa dilakukan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak dalam memilih dan mengkonsumsi jajanan sehat di sekolah.
 - d. Pihak sekolah bersama puskesmas memberikan edukasi dan penyuluhan yang mendalam terkait pemilihan jajanan sehat, sehingga para siswa yang teredukasi tidak terpengaruh teman sebayanya untuk mengkonsumsi jajanan tidak sehat melainkan tetap mengkonsumsi jajanan yang sehat serta mempengaruhi teman yang lain untuk memilih dan mengkonsumsi jajanan yang lebih sehat di sekolah.

2. Bagi Siswa Kelas IV dan V SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi :
 - a. Mengikuti arahan dan pembelajaran dari guru dan pihak sekolah serta orang tua untuk menambah pengetahuan tentang pemilihan jajanan sehat di sekolah
 - b. Mengonsumsi jajanan yang sehat di kantin sekolah dan mengonsumsi makanan yang bernutrisi serta tinggi akan serat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya :
 - a. Meneliti variabel lain selain pengetahuan, sikap dan pengaruh teman sebaya seperti pengaruh orang tua, pengaruh guru, dari sisi penjual jajanan disekitar sekolah dan lainnya.
 - b. Kembangkan kembali setiap pernyataan dan pertanyaan yang akan di uji sebelum melakukan penelitian kepada sampel.
 - c. Sebaiknya gunakan pernyataan dan pertanyaan yang sudah baku sehingga mendapatkan informasi yang baik dan lengkap pada subjek penelitian.
 - d. Kembangkan kembali variabel yang akan diteliti dalam penelitian terhadap anak sekolah sehingga terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.
 - e. Sebaiknya jumlah sample lebih banyak pada penelitian, sehingga mewakili seluruh populasi dan mendapatkan hasil yang signifikan

Daftar Pustaka

- Afifah, I. (2023). Peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(Juni), 1–7.
- Afni, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Di Sekolah Dasar Negeri Natam Kecamatan Badar. *Jurnal Berkala Kesehatan*, Vol.3 No.2(November), 59–66.
- Aini, S. Q. (2019). Perilaku Jajan Pada Anak Sekolah Dasar (Snacking Behaviour Of Elementary School Student). *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, Vol. XV No(Desember), 133–146. <http://ejurnal-litbang.patikab.go.id/index.php/jl>
- Andi, P. (2015). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI. In *Kencana*.
- Ardianti, I. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Jajanan Sehat Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di Sdn Kadipaten 03 Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 6(1), 8–13. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v6i1.15>
- BPOM, B. H. dan H. (2014). “*Sehat Duniaku Menuju Generasi Emas yang Sehat dan Berkualitas.*” Badan POM. <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/225/Sehat-Duniaku-Menuju-Generasi-Emas---yang-Sehat-dan-Berkualitas.html>
- BPOM, B. P. R. (2008). *Laporan Akhir Monitoring dan Verifikasi Profil Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Nasional.*
- BPOM, B. P. R. (2013). *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang* (R. A. Sparringa (ed.); untuk Oran). Direktorat Standarisasi Produk Pangan, Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya. standarpangan.pom.go.id
- BPOM, B. P. R. (2015). *Laporan Kerja Badan POM.* www.pom.go.id

- BPS DKI Jakarta, B. P. S. P. D. J. (2021). *Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka*.
<https://jakarta.bps.go.id/publication/2021/02/26/bb7fa6dd5e90b534e3fa6984/provinsi-dki-jakarta-dalam-angka-2021.html>
- Briawan, D. (2016). Perilaku Konsumsi Jajanan Sekolah Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Jurnal Gizi Pangan*, 11 (3)(November), 201–210.
- Cermen, K., & Popkin, B. M. (2010). Snacking Trends Among US Kids. *Health Affairs*, 29 (3)(CHILD OBESITY: THE WAY AHEAD).
<https://doi.org/10.1377/hlthaff.2009.0666>
- Devi Cahya Sukma. (2014). Memilih Makanan Jajanan Dengan Obesitas. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Memilih Makanan Jajanan Dengan Obesitas Pada Remaja Di SMP Negeri 2 Brebes*, 1–2.
- Direktorat Sekolah Dasar, K. (2021). *Buku Saku - Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Sekolah*.
- FAO, F. and A. O. of the U. N. (2019). Nutrition Guidelines and Standards for School Meals. In *a report from 33 low and middle-income countries* (p. 110).
<http://www.fao.org/publications>
- Febriyanto, M. A. B. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang*.
<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/46023>
- Febriyanto, M. A. B. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Sulaimaniyah Jombang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1), 7–17.
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di Sd Negeri Ii Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 7.
<https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1184>

- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. (2010). *Keperawatan Keluarga*.
- Ghufron, D. T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 52 Manado. *Jurnal KESMAS, Vol.1, Jan*(*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado), 6.
- Handayani, S., & Agustina, N. W. (2021). Apakah Sikap Orang Tua Mempengaruhi Perilaku Jajan Anak di Sekolah ? *Motorik Jurnal Kesehatan*, 4.
- Hastono, D. D. S. P. (2016). *Analisis data pada bidang kesehatan* (Cetakan ke). Rajawali Pers. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137489>
- Hidayati, Y., & Muharrami, L. K. (2014). Kecenderungan Pilihan Jajanan Pangan Anak Sd Terhadap Jajanan Berformalin. *Journal Trunojoyo, 1 No 2*(Oktober), 19–26.
- Imam, A. (2012). *Hubungan Antara Karakteristik Siswa, Pengetahuan, Media Massa, Dan Teman Sebaya Dengan Konsumsi Makanan Jajanan Pada Siswa SMA Negeri 68 Jakarta Tahun 2012*.
- Irianto, K. (2004). *Gizi Dan Pola Hidup Sehat* (Cet 1). Bandung Yrama Widya. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=1598&pRegionCode=PLKSJOG&pClientId=145>
- Kemendikbud. (2003). *UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kemendikbud, K. (2020). Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. In *Data Pokok*. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/7C0B5111CCA8B75E6D17>
- Kemenkes. (2009). *UU NO 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*.
- Kemenkes, K. (2003). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 942/MENKES/SK/VII/2003 tentang Persyaratan Hygiene dan Sanitasi Makanan Jajanan*.

- Kemenkes, K. (2022). *Memilih Jajanan Sehat untuk Anak*. Medikom Kemenkes. <https://mediakom.kemkes.go.id/2022/08/memilih-jajanan-sehat-untuk-anak/>
- Khairul Anwar Mastor. (2009). Profesionalisme dalam Pengajaran dan Pembelajaran. *In Panduan Amalan Pengajaran dan Pembelajaran Berkesan*.
- Kristiningsih, N. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PEMILIHAN JAJANAN PADA SISWA KELAS IV DAN V DI SD NEGERI GROGOL 07 TAHUN 2019. *Undergraduate Theses of Public Health*. <https://digilib.esaunggul.ac.id/faktorfaktor-yang-berhubungan-dengan-perilaku-pemilihan-jajanan-pada-siswa-kelas-iv-dan-v-di-sd-negeri-grogol-07-tahun-2019-14151.html>
- Lalamentik, S. R. (2020). faktor-faktor yang mempengaruhi anak usia 5-12 tahun dalam mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat di desa batusenggo kecamatan sibarsel kabupaten kepulauan sitaro. *Unika De LA Salle*.
- Lindawati. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Jajan Sehat. *Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(1), 61–68.
- Meukek, K., Aceh, K., Tahun, S., Santi, T. D., & Zakaria, R. (2023). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI JAJAN PADA MURID DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1*. 4, 1373–1378.
- Mondelez International. (2022). *The State of Snacking : Global Consumer Snacking Trends Study*.
- MRL, A., Jaya, I. made M., & Mahendra, N. D. (2019). *Buku Ajar Promosi Kesehatan (Program St)*. Universitas Kristen Indonesia.
- Mudiarti, A., & Amaliah, A. (2013). *Panduan Penyiapan Pangan Sehat Untuk Semua* (A. Amaliah (ed.); Edisi Kedu). Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, A., Purwidiani, N., Anna, C., Afifah, N., & Handajani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Mahasiswa

- Tata Boga UNESA Dimasa Covid-19. *Jurnal Tata Boga*, 9(1), 44–52.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/>
- Nasriyah, N., Kulsum, U., & Trisanti, I. (2018). Perilaku Konsumsi Jajanan Sekolah Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12 (1)(Januari), 123.
https://www.researchgate.net/publication/349496527_PERILAKU_KONSUMSI_JAJANAN_SEKOLAH_DENGAN_STATUS_GIZI_ANAK_SEKOLAH_DASAR_DI_DESA_TUMPANGKRASAK_KECAMATAN_JATI_KABUPATEN_KUDUS
- Notoatmodjo, S. (2012a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012b). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012). In *Jakarta: rineka cipta* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012c). *Promosi Kesehatn dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2012* (Revisi 201). PT. Rineka Cipta.
http://library.poltekkespalembang.ac.id/keplinggau/index.php?p=show_detail&id=1574
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurul, N. (2021). *PERILAKU MAKAN ANAK SEKOLAH (BAGIAN III)*. RSUD NYI AGENG, Serang. <https://rsnas.kulonprogokab.go.id/detil/253/perilaku-makan-anak-sekolah-bagian-iii>
- Ponimin, P. B. V. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Anak Di SDNegeri Winangun Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 8 (6)(Oktober), 117–123.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25534/25186>
- Prof. Dr. S.Nas ution, M. A. (2016). METODE RESEARCH : Penelitian Ilmiah. In

Jakarta: Bumi Aksara.

- Putrikrisia, D. U. P. (2022). Ciri-ciri jajanan tidak sehat untuk anak yang perlu dikenali. *Doktersehat.Com*, 11 Januari (Gaya Hidup), 1. <https://doktersehat.com/gaya-hidup/ciri-ciri-jajanan-tidak-sehat-untuk-anak-yang-perlu-dikenali/>
- Rahayu, W. P. (2011). *Keamanan pangan : Peduli kita bersama* (Cetakan 1). IPB Press.
- Rahman, A. F. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Tidak Aman (unsafe behavior) pada Karyawan Produksi di PT. Mekar Armada Jaya Bekasi. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*, 20–31.
- Rahmiati, B. F. (2021). Hubungan Peran Teman dengan Pemilihan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar. *Nutriology : Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(1), 87–94. <https://doi.org/10.30812/nutriology.v2i1.1240>
- Riitche, D. (2020). The health belief model and theory of planned behavior applied to mammography screening: A systematic review and meta-analysis. *Wiley Online Library*, 38(3), 482–492. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/phn.12842#pane-pcw-references>
- Rokom, R. (2023). *Hati-Hati Nitrogren Cair Pada Ciki Ngebul, Ini Bahayanya*. Kemenkes. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230111/2642174/hati-hati-nitrogren-cair-pada-ciki-ngebul-ini-bahayanya/>
- Rosnah, A. Z. (2012). Pembinaan Modul Pengajaran dan Pembelajaran Grafik Digital bagi KPLI j-QAF. *Persidangan Kebangsaan Pendidikan Islam 2012*.
- Rumengan, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Peserta Didik Sd Gmim Rambunan Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS, Vol.10 No, 7*.

- Safriana, S. (2012). *Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*. Universitas Indonesia.
- Sari, K. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Siswa Memilih Jajanan Sehat Di SD Negeri Jatiwaringin X Kota Bekasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-Syafi'iyah*, 11.
- Sembiring, N. (2018). Hubungan Dukungan Orang Tua dan Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Makanan Jajanan di Sekolah Dasar SD Muhammadiyah 1 Kota Pekanbaru. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 16 (1)(Juni), 51–59.
- Semito, M. N. L. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan, Pola Konsumsi Jajanan dan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kabupaten Cilacap Tugas Akhir Skripsi. *Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–153.
- Siregar, D., Manurung, E. I., Sihombing, R. M., Pakpahan, M., Sitanggang, Y. F., Rumerung, C. L., & Arkianti, M. M. T. (2020). *Keperawatan Keluarga* (R. Wariantos (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Siri, L. R., Yunitasari, E., & Ilya, K. (2019). MENINGKATKAN PERILAKU KONSUMSI JAJANAN SEHAT PADA ANAK SEKOLAH MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL. *Pedimaternat Nursing Journal*, 3 (1)(Oktober-April), 1–8. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v3i1.11754>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiari, N. K. (2010). Pola Makan dan Aktifitas Fisik Pada Siswa Gizi Lebih di SDK Soverdi Tuban, Kuta-Bali. *Jurnal Ilmu Gizi, Vol.1 No.1*(Agustus), 6–17.
- Syam, A., Indriasari, R., & Ibnu, I. (2018). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Makanan Jajanan Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Kartu Kwartet Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar. *Jurnal Tepat : Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 1 (2), 127–136.

Triasari, R. (2015). *Hubungan pengetahuan dan sikap mengenai jajanan aman dengan perilaku memilih jajanan pada siswa kelas v SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38027>

WHO. (2015). *Global School-based Health Survey Indonesia Fact Sheet*.

Widianingtyas, S. I., & Dinda, Y. (2022). Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Jajan pada Anak Usia Sekolah. *Adi Husada Nursing Journal*, 8(1), 22. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v8i1.211>

Wowor, P. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di Sekolah Dasar Negeri 16 Dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, Vol.7 No.5, 10.

Yani, R., & Reynaldi, F. (2022). Hubungan Perilaku Siswa Tentang Makanan Jajanan Terhadap Status Gizi Anak Di Sd Negeri 2 Teunom. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 53–64. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4117>

Yastica, T. V., Salma, S. A., Caesaron, D., Safrudin, Y. N., & Pramadya, A. R. (2020). Application of Theory Planned Behavior (TPB) and Health Belief Model (HBM) in COVID-19 Prevention: A Literature Review. *6th International Conference on Interactive Digital Media, ICIDM 2020, Icidm*. <https://doi.org/10.1109/ICIDM51048.2020.9339605>

Yuni, H., Meikawati, W., & Salawati, T. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Keyakinan Pedagang Makanan Jajanan Dengan Perilaku Penggunaan Sakarin (Studi Pada Pedagang Makanan Takjil di Kelurahan Tlogosari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)*. 9–22.

Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung Remaja Rosdakarya.
<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=34156&pRegionCode=UNIPA SBY&pClientId=707>

Zainuddin, A., Ode Ali Imran Ahmad, L., & Meiriani Nurardhi, S. (2018). Preventif

journal preventif journal factors related with the consumption of food snacks on student of sdn 2 baruga kendari in 2018. *Preventif Journal*, 3(1), 2620–3249.

Universitas

LAMPIRAN

Universi

Esa



Universitas

Esa Unggul

Universi

Esa

KUESIONER



PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

Informed Consent

Bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Responden :

Usia :

Saya telah mendapatkan penjelasan tentang penelitian yang berjudul “faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan sehat pada siswa kelas IV dan V di SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi tahun 2022. Saya bersedia menjadi responden secara lengkap dan jelas serta akan membantu dalam mengisi jawaban pada lembar kuesioner yang akan diberikan oleh peneliti. Responden yang mengisi jawaban pada lembar kuesioner sebelumnya sudah diberikan penjelasan, maksud dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini saya akan memberikan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi saya sebenarnya, jujur dan apa adanya. Adapun manfaat yang nantinya diterima oleh saya adalah menjadi bahan masukan yang positif dan informasi bagi pihak sekolah untuk mendukung program – program kesehatan pada siswa. Pada penelitian ini, identitas responden akan dirahasiakan dan informasi yang diberikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Dengan ini saya menyatakan bersedia sebagai responden yang dilakukan oleh saudara George Elroy Nafi dari Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebaik-baiknya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, / ... / 2023

Peneliti

Responden

George Elroy Nafi

(.....)

KUESIONER PENELITIAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
KONSUMSI JAJANAN SEHAT PADA SISWA KELAS IV DAN V DI SD
NEGERI CIPINANG BESAR SELATAN 17 PAGI TAHUN 2022**

No. Responden :

Tanggal Penelitian :

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Tempat, Tanggal Lahir :
3. Umur :
4. Jenis Kelamin :
5. Kelas :

B. Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat

Keterangan : isilah pernyataan-pernyataan ini dengan memberikan tanda ceklis (√)

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya langsung memakan jajanan dengan tidak menggunakan tempat makanannya				
2	Sebelum makan jajanan, saya selalu mencuci tangan terlebih dahulu agar tetap bersih dan sehat				
3	Saya senang mengkonsumsi makanan disajikan dalam wadah kertas bekas				
4	Saya tidak makan jajanan yang diolah terlebih dahulu.				
5	Saya tidak mengkonsumsi jajanan jika tidak diolah terlebih dahulu				

6	Saya selalu mengonsumsi jajanan dengan tambahan saus atau bumbu pedas bubuk.				
---	--	--	--	--	--

C. Pengetahuan

1. Apa itu jajanan sehat ?
 - a. Jajanan yang mengandung nutrisi dan bergizi
 - b. Jajanan yang lengkap variasi rasanya
 - c. Jajanan yang dijual mahal
 - d. Jajanan yang menarik dan warnanya banyak

2. Manfaat apa yang saya dapatkan ketika mengonsumsi jajanan sehat ?
 - a. Membuat kenyang
 - b. Menambah energi
 - c. Membeli jajanan lagi
 - d. Merasa lebih haus

3. Bagaimana ciri-ciri jajanan makanan yang baik dikonsumsi ?
 - a. Adanya bumbu bubuk tambahan
 - b. Makanan jajanan yang menunya lengkap
 - c. Makanan jajanan yang diolah terlebih dahulu
 - d. Makanan yang langsung disantap ditempat

4. Bagaimana cara membedakan jajanan sehat dan tidak sehat ?
 - a. Dari kemasan yang tertutup
 - b. Dari rasa yang bervariasi
 - c. Dari warna makanan yang menarik
 - d. Dari tempat penjualannya

5. Apa yang diperhatikan jika mengonsumsi jajanan minuman ?
 - a. Minuman yang dingin dan warnanya cerah
 - b. Minuman yang memiliki tanggal kadaluarsanya
 - c. Minuman yang rasanya manis dan bersoda
 - d. Minuman yang ditempatkan terbuka

6. Berikut merupakan jajanan yang baik dikonsumsi :
 - a. Buah-buahan dan biskuit kemasan
 - b. Cimol dengan bumbu bubuk cabe
 - c. Goreng-gorengan
 - d. Lidi-lidan pedas, kripik kaca

7. Mengapa sebaiknya kita menghindari mengonsumsi terlalu banyak

makanan manis ?

- a. Karena makanan manis tidak enak
- b. Karena makanan manis bisa merusak gigi
- c. Karena makanan manis bisa membuat kita lebih cerdas
- d. Karena makanan manis membuat kita lebih kuat

8. Mengapa kita perlu makan makanan jajanan sehat ?

- a. Agar tumbuh tinggi
- b. Agar tetap sehat dan kuat
- c. Agar bisa makan banyak makanan manis
- d. Agar mendapatkan mainan baru

9. Mengapa kita perlu makan makanan tidak sehat ?

- a. Agar tumbuh tinggi
- b. Agar tetap sehat dan kuat
- c. Agar bisa makan banyak makanan manis
- d. Agar mendapatkan mainan baru

10. Apa yang sebaiknya dilakukan jika ada jajanan yang kadaluarsa / rusak ?

- a. Tetap dikonsumsi asalkan masih bisa dimakan
- b. Dibuang ke tempat sampah
- c. Dicoba untuk diperbaiki
- d. Diolah menjadi makanan lain

D. Sikap

Keterangan : isilah pernyataan-pernyataan ini dengan memberikan tanda ceklis (√)

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya lebih suka mengkonsumsi jajanan yang mudah dan murah				
2	Saya menyukai jajanan yang tampilannya menarik				
3	Saya lebih suka mengkonsumsi jajanan yang langsung dimakan tanpa di olah terlebih dahulu				
4	Saya memilih makan jajanan dibanding bekal yang dibawa dari rumah				
5	Saya tetap mengkonsumsi jajanan				

	walaupun tidak lapar				
6	Saya jarang mengkonsumsi jajanan yang memiliki tanggal kadaluarsanya				

E. Pengaruh Teman Sebaya

Keterangan : isilah pernyataan-pernyataan ini dengan memberikan tanda ceklis (√)

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Teman saya mengajak saya mengkonsumsi jajanan diwadah terbuka				
2	Teman saya mengajak saya mengkonsumsi jajanan yang tempat dagangnya bersih				
3	Teman saya mempengaruhi saya dengan membeli jajanan yang berwarna cerah dan menarik				
4	Teman saya mengajak saya makan jajanan yang gurih dan asin				
5	Teman saya memberi tahu bahwa jajanan yang enak itu dengan bumbu saus				
6	Saya melihat teman saya mengkonsumsi jajanan yang dibungkus dan bersih				
7	Teman saya mengkonsumsi jajanan yang bersih sehingga saya ikut membelinya				
8	Saya diajak teman saya untuk membeli jajanan buah buahan				

OUTPUT SPSS

1. Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

A. Hasil Uji Validitas Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PKJS.1	37.80	32.924	-.262	.738
PKJS.2	37.30	28.286	.322	.682
PKJS.3	38.53	24.740	.639	.638
PKJS.4	38.67	27.333	.272	.688
PKJS.5	37.23	30.668	.030	.708
PKJS.6	37.70	29.390	.081	.714
PKJS.7	37.60	29.766	.135	.700
PKJS.8	37.83	27.661	.388	.674
PKJS.9	38.13	25.499	.546	.651
PKJS.10	37.87	28.809	.230	.691
PKJS.11	38.57	23.702	.679	.627
PKJS.12	38.27	29.237	.140	.702
PKJS.13	37.90	25.128	.628	.641
PKJS.14	38.17	26.971	.281	.688
PKJS.15	37.77	27.220	.438	.669

B. Hasil uji reliabilitas perilaku konsumsi jajanan sehat

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	15

C. Hasil uji validitas pengetahuan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P.1	10.00	6.828	.605	.722
P.2	9.97	7.895	-.052	.766
P.3	10.07	7.375	.179	.755
P.4	10.23	6.530	.460	.728
P.5	9.93	7.582	.270	.748
P.6	10.17	6.626	.457	.729
P.7	10.60	6.662	.418	.733
P.8	10.33	6.575	.409	.734
P.9	10.03	6.930	.460	.731
P.10	10.27	7.513	.050	.775
P.11	10.00	7.103	.424	.735
P.12	10.07	6.754	.502	.726
P.13	10.07	6.754	.502	.726
P.14	10.70	7.459	.118	.762
P.15	10.17	6.282	.622	.709

D. Hasil uji reliabilitas pengetahuan

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	15

E. Hasil Uji Validitas Sikap

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S.1	35.90	26.438	.236	.627
S.2	36.43	27.220	.149	.638
S.3	35.83	24.833	.454	.598
S.4	36.17	24.006	.545	.584
S.5	36.10	28.300	-.030	.668
S.6	35.87	29.982	-.195	.687
S.7	36.47	23.568	.552	.579
S.8	36.77	24.047	.394	.601
S.9	36.47	25.706	.282	.621
S.10	36.10	23.610	.543	.580
S.11	36.33	26.851	.131	.643
S.12	36.37	23.895	.364	.605
S.13	35.87	26.533	.193	.633
S.14	37.00	25.724	.224	.630
S.15	36.47	26.326	.176	.637

F. Hasil Uji Reliabilitas Sikap

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.640	15

G. Hasil Uji Validitas Dukungan Keluarga

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DK.1	38.23	10.323	.275	-.028 ^a
DK.2	38.77	10.116	.303	-.046 ^a
DK.3	39.07	9.720	.282	-.064 ^a
DK.4	38.23	10.530	.201	.001
DK.5	38.77	11.013	.073	.059
DK.6	38.77	13.013	-.268	.209
DK.7	39.23	14.461	-.475	.304
DK.8	38.23	9.771	.406	-.090 ^a
DK.9	39.20	13.821	-.368	.284
DK.10	38.57	11.702	-.079	.140
DK.11	38.53	10.533	.166	.011
DK.12	39.17	11.799	-.088	.143
DK.13	39.43	10.944	.103	.045
DK.14	39.17	10.282	.086	.041
DK.15	39.03	10.516	.135	.022

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

H. Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Keluarga

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.089	15

I. Hasil Uji Validitas Pengaruh Teman Sebaya

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PTS.1	39.73	23.030	.442	.612
PTS.2	39.03	24.102	.401	.624
PTS.3	40.00	22.966	.316	.627
PTS.4	39.90	22.369	.425	.610
PTS.5	39.43	24.392	.210	.642
PTS.6	40.27	22.478	.381	.616
PTS.7	40.03	21.620	.508	.596
PTS.8	39.43	22.254	.506	.601
PTS.9	39.33	23.678	.414	.619
PTS.10	39.33	21.057	.609	.580
PTS.11	39.77	26.668	-.081	.682
PTS.12	39.77	23.909	.275	.634
PTS.13	40.23	24.323	.193	.645
PTS.14	39.93	23.720	.202	.646
PTS.15	40.20	30.510	-.458	.738

J. Hasil Uji Reliabilitas Pengaruh Teman Sebaya

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.651	15

2. Hasil Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perilaku Konsumsi Jajanan Siswa	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
Pengetahuan	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
Sikap	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
Pengaruh Teman Sebaya	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Perilaku Konsumsi Jajanan Siswa	Mean	15.72	.195	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	15.33	
		Upper Bound	16.11	
	5% Trimmed Mean	15.72		
	Median	16.00		
	Variance	2.274		
	Std. Deviation	1.508		
	Minimum	12		
	Maximum	19		
	Range	7		
	Interquartile Range	3		
	Skewness	-.018	.309	
	Kurtosis	-.250	.608	
	Pengetahuan	Mean	7.23	.265
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	6.70	
		Upper Bound	7.76	
5% Trimmed Mean		7.31		
Median		8.00		
Variance		4.216		
Std. Deviation		2.053		
Minimum		3		
Maximum		10		
Range		7		

	Interquartile Range	3	
	Skewness	-.605	.309
	Kurtosis	-.695	.608
Sikap	Mean	14.45	.356
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13.74
		Upper Bound	15.16
	5% Trimmed Mean	14.37	
	Median	15.00	
	Variance	7.608	
	Std. Deviation	2.758	
	Minimum	9	
	Maximum	23	
	Range	14	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	.479	.309
	Kurtosis	.692	.608
	Pengaruh Teman Sebaya	Mean	23.33
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	22.32
		Upper Bound	24.34
5% Trimmed Mean		23.28	
Median		23.00	
Variance		15.277	
Std. Deviation		3.909	
Minimum		15	
Maximum		32	
Range		17	
Interquartile Range		7	
Skewness		.260	.309
Kurtosis		-.675	.608

M-Estimators

	Huber's M-Estimator ^a	Tukey's Biweight ^b	Hampel's M-Estimator ^c	Andrews' Wave ^d
Perilaku Konsumsi Jajanan Siswa	15.76	15.76	15.70	15.76
Pengetahuan	7.69	7.98	7.61	7.99

Sikap	14.36	14.28	14.31	14.28
Pengaruh Teman Sebaya	23.09	23.10	23.23	23.10

- The weighting constant is 1.339.
- The weighting constant is 4.685.
- The weighting constants are 1.700, 3.400, and 8.500
- The weighting constant is $1.340 \cdot \pi$.

Percentiles

		Percentiles						
		5	10	25	50	75	90	95
Weighted Average(Definition 1)	Perilaku Konsumsi Jajanan Siswa	13.05	14.00	14.25	16.00	17.00	18.00	18.00
	Pengetahuan	3.00	4.00	6.00	8.00	9.00	9.00	10.00
	Sikap	10.05	11.00	12.00	15.00	16.00	17.00	20.00
	Pengaruh Teman Sebaya	18.00	19.00	20.00	23.00	26.75	29.00	29.00
Tukey's Hinges	Perilaku Konsumsi Jajanan Siswa			14.50	16.00	17.00		
	Pengetahuan			6.00	8.00	9.00		
	Sikap			12.00	15.00	16.00		
	Pengaruh Teman Sebaya			20.00	23.00	26.50		

Extreme Values

		Case Number		Value
Perilaku Konsumsi Jajanan Siswa	Highest	1	40	19
		2	53	19
		3	4	18
		4	11	18
		5	18	18 ^a
	Lowest	1	52	12
		2	16	13
		3	5	13
		4	57	14
		5	56	14 ^b
Pengetahuan	Highest	1	5	10

		2	17	10
		3	20	10
		4	33	10
		5	47	10
	Lowest	1	53	3
		2	45	3
		3	21	3
		4	3	3
		5	49	4 ^c
Sikap	Highest	1	46	23
		2	45	20
		3	49	20
		4	57	20
		5	39	18
	Lowest	1	18	9
		2	4	9
		3	27	10
		4	59	11
		5	56	11 ^d
Pengaruh Teman Sebaya	Highest	1	51	32
		2	54	32
		3	36	29
		4	37	29
		5	41	29 ^e
	Lowest	1	40	15
		2	39	17
		3	57	18
		4	21	18
		5	10	18

- a. Only a partial list of cases with the value 18 are shown in the table of upper extremes.
- b. Only a partial list of cases with the value 14 are shown in the table of lower extremes.
- c. Only a partial list of cases with the value 4 are shown in the table of lower extremes.
- d. Only a partial list of cases with the value 11 are shown in the table of lower extremes.
- e. Only a partial list of cases with the value 29 are shown in the table of upper extremes.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perilaku Konsumsi Jajanan Siswa	.175	60	.000	.954	60	.023
Pengetahuan	.189	60	.000	.904	60	.000
Sikap	.096	60	.200*	.965	60	.088
Pengaruh Teman Sebaya	.125	60	.021	.967	60	.106

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

3. Hasil Analisis Univariat

a. Variabel Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat

Statistics

Kategori Perilaku Konsumsi

Jajanan Sehat

N	Valid	60
	Missing	0
	Std. Deviation	.494

Kategori Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengonsumsi Jajanan Sehat	24	40.0	40.0	40.0
	Mengonsumsi Jajanan Sehat	36	60.0	60.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

b. Variabel Pengetahuan

Statistics

Kategori Pengetahuan

N	Valid	60
	Missing	0
	Std. Deviation	.504

Kategori Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pengetahuan Kurang Baik	29	48.3	48.3	48.3
	Pengetahuan Baik	31	51.7	51.7	100.0
Total		60	100.0	100.0	

c. Variabel Sikap

Statistics

Kategori Sikap

N	Valid	60
	Missing	0
Std. Deviation		.490

Kategori Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sikap Kurang Baik	23	38.3	38.3	38.3
	Sikap Baik	37	61.7	61.7	100.0
Total		60	100.0	100.0	

d. Variabel Pengaruh Teman Sebaya

Statistics

Kategori Pengaruh Teman Sebaya

N	Valid	60
	Missing	0
Std. Deviation		.502

Kategori Pengaruh Teman Sebaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pengaruh Teman Sebaya Kurang Baik	27	45.0	45.0	45.0
	Pengaruh Teman Sebaya Baik	33	55.0	55.0	100.0
Total		60	100.0	100.0	

4. Hasil Analisis Bivariat

a. Crosstab : Variabel Pengetahuan dengan Variabel Perilaku Konsumsi Jajanan Siswa

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat * Kategori Pengetahuan	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

Kategori Pengetahuan * Kategori Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Crosstabulation

Kategori Pengetahuan		Count	Kategori Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat		Total
			tidak mengkonsumsi jajanan sehat	mengkonsumsi jajanan sehat	
kurang	Count		13	16	29
	% within Kategori Pengetahuan		44.8%	55.2%	100.0%
baik	Count		11	20	31
	% within Kategori Pengetahuan		35.5%	64.5%	100.0%
Total	Count		24	36	60
	% within Kategori Pengetahuan		40.0%	60.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.545 ^a	1	.460		
Continuity Correction ^b	.225	1	.635		
Likelihood Ratio	.546	1	.460		
Fisher's Exact Test				.599	.318

Linear-by-Linear Association	.536	1	.464
N of Valid Cases	60		

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.60.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kategori Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat (tidak mengkonsumsi jajanan sehat / mengkonsumsi jajanan sehat)	1.477	.523	4.170
For cohort Kategori Pengetahuan = kurang baik	1.219	.726	2.047
For cohort Kategori Pengetahuan = baik	.825	.489	1.393
N of Valid Cases	60		

b. Crosstab : Variabel Sikap dengan Variabel Perilaku Konsumsi Jajanan Siswa

Kategori Sikap * Kategori Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Crosstabulation

Kategori Sikap		Kategori Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat		Total
		tidak mengkonsumsi jajanan sehat	mengkonsumsi jajanan sehat	
kurang baik	Count	9	14	23
	% within Kategori Sikap	39.1%	60.9%	100.0%
baik	Count	15	22	37
	% within Kategori Sikap	40.5%	59.5%	100.0%
Total	Count	24	36	60
	% within Kategori Sikap	40.0%	60.0%	100.0%

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat * Kategori Sikap	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.012 ^a	1	.914		
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.012	1	.914		
Fisher's Exact Test				1.000	.566
Linear-by-Linear Association	.012	1	.914		
N of Valid Cases	60				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.20.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kategori Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat (tidak mengkonsumsi jajanan sehat / mengkonsumsi jajanan sehat)	.943	.325	2.732
For cohort Kategori Sikap = kurang baik	.964	.499	1.864
For cohort Kategori Sikap = baik	1.023	.682	1.533
N of Valid Cases	60		

c. **Crosstab :Variabel Pengaruh Teman Sebaya dengan Variabel Perilaku Konsumsi Jajanan Siswa**

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat * Kategori Pengaruh Teman Sebaya	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

Kategori Pengaruh Teman Sebaya * Kategori Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Crosstabulation

Kategori Pengaruh Teman Sebaya	Kategori Pengaruh Teman Sebaya	Count	Kategori Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat		Total
			tidak mengkonsumsi jajanan sehat	mengkonsumsi jajanan sehat	
			Count	Count	
kurang baik	kurang	14	13	27	
	baik	51.9%	48.1%	100.0%	
baik	kurang	10	23	33	
	baik	30.3%	69.7%	100.0%	
Total	kurang	24	36	60	
	baik	40.0%	60.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.873 ^a	1	.090		
Continuity Correction ^b	2.045	1	.153		
Likelihood Ratio	2.883	1	.089		

Fisher's Exact Test				.116	.076
Linear-by-Linear Association	2.825	1	.093		
N of Valid Cases	60				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.80.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kategori Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat (tidak mengkonsumsi jajanan sehat / mengkonsumsi jajanan sehat)	2.477	.859	7.141
For cohort Kategori Pengaruh Teman Sebaya = kurang baik	1.615	.931	2.801
For cohort Kategori Pengaruh Teman Sebaya = baik	.652	.383	1.112
N of Valid Cases	60		

PKJTS 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Selalu	2	3.3	3.3	3.3
	sering	7	11.7	11.7	15.0
	jarang	38	63.3	63.3	78.3
	tidak pernah	13	21.7	21.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

PKJTS 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	2	3.3	3.3	3.3
	jarang	1	1.7	1.7	5.0
	Sering	13	21.7	21.7	26.7
	Selalu	44	73.3	73.3	100.0

Total	60	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

PKJTS 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	14	23.3	23.3	23.3
	jarang	35	58.3	58.3	81.7
	Sering	10	16.7	16.7	98.3
	Selalu	1	1.7	1.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

PKJTS 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	11	18.3	18.3	18.3
	jarang	30	50.0	50.0	68.3
	Sering	16	26.7	26.7	95.0
	Selalu	3	5.0	5.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

PKJTS 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	3	5.0	5.0	5.0
	jarang	12	20.0	20.0	25.0
	Sering	33	55.0	55.0	80.0
	Selalu	12	20.0	20.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

PKJTS 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak pernah	16	26.7	26.7	26.7
	jarang	31	51.7	51.7	78.3
	Sering	11	18.3	18.3	96.7
	Selalu	2	3.3	3.3	100.0

Total	60	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	2	3.3	3.3	3.3
	benar	58	96.7	96.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	18	30.0	30.0	30.0
	benar	42	70.0	70.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	18	30.0	30.0	30.0
	benar	42	70.0	70.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	38	63.3	63.3	63.3
	benar	22	36.7	36.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	31	51.7	51.7	51.7
	benar	29	48.3	48.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	7	11.7	11.7	11.7
	benar	53	88.3	88.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	12	20.0	20.0	20.0
	benar	48	80.0	80.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	14	23.3	23.3	23.3
	benar	46	76.7	76.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	16	26.7	26.7	26.7
	benar	44	73.3	73.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	10	16.7	16.7	16.7
	benar	50	83.3	83.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

S1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	5	8.3	8.3	8.3
	tidak setuju	15	25.0	25.0	33.3
	setuju	32	53.3	53.3	86.7
	Sangat setuju	8	13.3	13.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

S2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	6	10.0	10.0	10.0
	tidak setuju	13	21.7	21.7	31.7
	setuju	33	55.0	55.0	86.7
	Sangat setuju	8	13.3	13.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

S3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	19	31.7	31.7	31.7
	tidak setuju	18	30.0	30.0	61.7
	setuju	13	21.7	21.7	83.3
	Sangat setuju	10	16.7	16.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

S4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	sangat tidak setuju	18	30.0	30.0	30.0
	tidak setuju	31	51.7	51.7	81.7
	setuju	6	10.0	10.0	91.7
	Sangat setuju	5	8.3	8.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

S5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	9	15.0	15.0	15.0
	tidak setuju	15	25.0	25.0	40.0
	setuju	28	46.7	46.7	86.7
	Sangat setuju	8	13.3	13.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

S6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	14	23.3	23.3	23.3
	tidak setuju	18	30.0	30.0	53.3
	setuju	21	35.0	35.0	88.3
	Sangat setuju	7	11.7	11.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

PTS1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	13	21.7	21.7	21.7
	setuju	20	33.3	33.3	55.0
	tidak setuju	20	33.3	33.3	88.3
	sangat tidak setuju	7	11.7	11.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

PTS2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	setuju	4	6.7	6.7	6.7
	tidak setuju	20	33.3	33.3	40.0
	sangat tidak setuju	36	60.0	60.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

PTS3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	12	20.0	20.0	20.0
	tidak setuju	14	23.3	23.3	43.3
	setuju	26	43.3	43.3	86.7
	Sangat setuju	8	13.3	13.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

PTS4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat setuju	10	16.7	16.7	16.7
	setuju	20	33.3	33.3	50.0
	tidak setuju	25	41.7	41.7	91.7
	sangat tidak setuju	5	8.3	8.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

PTS5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	8	13.3	13.3	13.3
	tidak setuju	21	35.0	35.0	48.3
	setuju	22	36.7	36.7	85.0
	Sangat setuju	9	15.0	15.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

PTS6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	3	5.0	5.0	5.0

setuju	21	35.0	35.0	40.0
Sangat setuju	36	60.0	60.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

PTS7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	1.7	1.7	1.7
	tidak setuju	12	20.0	20.0	21.7
	setuju	23	38.3	38.3	60.0
	Sangat setuju	24	40.0	40.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

PTS8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	4	6.7	6.7	6.7
	tidak setuju	5	8.3	8.3	15.0
	setuju	21	35.0	35.0	50.0
	Sangat setuju	30	50.0	50.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Lampiran Surat Kaji Etik



**DEWAN PENEGAKAN KODE ETIK UNIVERSITAS ESA
UNGGUL KOMISI ETIK PENELITIAN**
Jl. Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk Jakarta Barat 11510
Telp. 021-5674223 email: dpke@esaunggul.ac.id

Nomor : 0923-07.032 /DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/VII/2023

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK **ETHICAL APPROVAL**

Komisi Etik Penelitian Universitas Esa Unggul dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul:

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI JAJANAN SEHAT PADA SISWA KELAS IV DAN V DI SDN CIPINANG BESAR

SELATAN 17 PAGI

Peneliti Utama : George Elroy Nafi
Pembimbing : Deasy Febryanti, S.KM, M.KM
Nama Institusi : Universitas Esa Unggul

dan telah menyetujui protokol tersebut di atas.

Jakarta, 8 Juli 2023

Plt. Ketua


Dr. CSP Wekadigunawan, DVM, MPH, PhD

- * *Ethical approval* berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan.
- ** Peneliti berkewajiban
1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian
 2. Memberitahukan status penelitian apabila:
 - a. Setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, dalam hal ini *ethical approval* harus diperpanjang
 - b. Penelitian berhenti di tengah jalan
 3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan (*serious adverse events*).
 4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subyek sebelum penelitian lolos kaji etik dan *informed consent*.

Surat Izin Penelitian



SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN Nomor : 062/UEU/BAP-KHI/PIP/VIII/2023

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDN Cipinang Besar Selatan 17.
Jl. Panca Warga No.8 Cipinang Muara
Jakarta Timur

Sehubungan dengan kewajiban untuk memenuhi Tugas mata kuliah Skripsi, bersama dengan surat ini, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan Penelitian dan izin pengambilan data di SDN Cipinang Besar Selatan 17, terkait tentang Prilaku Konsumsi Jajanan Sehat Siswa. Dasar, kepada mahasiswa:

Nama : George Elroy
NIM : 20170301225
No HP : 081296863838
Fakultas : Ilmu Kesehatan.
Program Studi : Kesmas – AKK
Email : elroynafi@gmail.com

Adapun pelaksanaan Penelitian tersebut pada bulan Juli – Agustus 2023
Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Bekasi 7 Agustus 2023

Ari Wibowo, SH.
Biro Administrasi Pembelajaran

UEU KAMPUS BEKASI

Jl. Harapan Indah Boulevard No. 2, RT.10/RW.8, Pusaka Rakyat, Kec. Tarumajaya, Bekasi, Jawa Barat 17214
☎ 0813 9007 5544, 0878 8845 9090, 0857 7576 9090

www.esaunggul.ac.id

e-mail : humas@esaunggul.ac.id

Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SUKU DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
SATUAN PELAKSANA PENDIDIKAN KECAMATAN JATINEGARA
SEKOLAH DASAR NEGERI CIPINANG BESAR SELATAN 17 PAGI
Jalan Pancawarga IV/8 RT011004 No. 27 Telepon 02185911886
Email sdncbs17pg@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 041/1.851.2.029

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Cipinang Besar Selatan 17 pagi
Kecamatan Jatinegara Kota Administrasi Jakarta Timur :

Nama : Nurhaida Simanullang, S.Pd
NIP : 196309251985032004
Jabatan : Kepala Sekolah
SD Negeri Cipinang Besar Selatan 17 Pagi
Alamat : Jl. Pancawarga IV/8 RT011004 No. 27 Telepon
Kel. Cipinang Besar Selatan Kec. Jatinegara
Jakarta Timur

Menerangkan bahwa :

Nama : George Elroy
NIM : 20170301225
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Esa Unggul Kampus Harapan Indah
Prodi Studi : Kesmes - AKK
Fakultas : Ilmu Kesehatan
No.Tlp/HP : 081296863838

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian dengan judul : "*Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan sehat pada siswa sekolah dasar*". Tanggal 11-12 juli 2023 di SDN Cipinang besar Selatan 17 Pagi dengan baik.
Demikianlah surat keterangan ini di berikan untuk di perguruan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 Agustus 2023
Kepala SDN Cipinang Besar Selatan 17 Pagi
Nurhaida Simanullang, S.pd
NIP. 196309251985032004

Dokumentasi

